

# LAPORAN

Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP)

# 2024

PENGADILAN AGAMA  
WATAMPONE



✉ [pawatampone1a@gmail.com](mailto:pawatampone1a@gmail.com)  
☎ 0481-21018  
📍 Jl. Laksamana Yos Sudarso No. 49 A  
Watampone Sulawesi Selatan, 92716  
🌐 [www.pa-watampone.go.id](http://www.pa-watampone.go.id)



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya serta memberi petunjuk, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan LKjIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Tahun 2024 dengan baik, sesuai *time schedule* yang direncanakan.

Laporan kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas kinerja dari pelaksanaan tugas dan fungsi, antara lain sebagai alat penilaian kinerja, wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Pengadilan Agama Watampone, wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat pencari keadilan, serta merupakan alat kendali dan alat pemacu peningkatan kinerja setiap pegawai maupun hakim di lingkungan Pengadilan Agama Watampone. Kinerja Pengadilan Agama Watampone diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

Kami berupaya menyajikan laporan ini secara objektif, transparan dan akuntabel dengan senantiasa melakukan perbaikan, baik dalam hal data, maupun *layout* dan tabel agar lebih menarik. Namun kami menyadari adanya keterbatasan sehingga pasti ditemui kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi peningkatan kinerja dan kesempurnaan laporan ini di masa yang akan datang.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan kepada segenap pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian laporan ini diucapkan terima kasih. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Watampone, 7 Februari 2025  
Ketua Pengadilan Agama Watampone  
  
Dra. Hj. Nurlina K. S.H., M.H.  
NIP. 19671231 199303 2 018



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Dengan berakhirnya Tahun Anggaran 2024, menandai Pengadilan Agama Watampone telah menyelesaikan Rencana Kinerjanya tahun ketiga Rencana Strategis Tahun 2020-2024, yang diwujudkan dalam Rencana Kinerja Tahun 2024. Implementasi Rencana Strategis 2020-2024 dan Rencana Kinerja Tahun 2024 Pengadilan Agama Watampone diupayakan dapat mengimplementasikan Visi dan Misi Mahkamah Agung, khususnya dalam wilayah hukum Pengadilan Agama Watampone.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas target kinerja yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Tahun 2024. LKjIP ini menyajikan capaian kinerja Pengadilan Agama Watampone selama tahun 2024, yang merupakan pelaksanaan kinerja lembaga Yudikatif sebagai salah satu pelayan publik dalam menjalankan kekuasaan Kehakiman.

Keberhasilan di bidang manajemen dan pelayanan serta penyelesaian perkara tentu bukan hanya keberhasilan dari komponen para tenaga Teknis Pengadilan Agama Watampone semata, tetapi juga mencerminkan keberhasilan seluruh komponen, dukungan *supporting unit* serta partisipasi *stakeholder* Pengadilan Agama Watampone secara umum dalam mewujudkan aparatur peradilan yang profesional, efektif, efisien dan bersih, yang merupakan tujuan utama dalam rangka peningkatan pelayanan bagi masyarakat pencari keadilan.

Keberhasilan capaian sasaran strategis di atas diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU), yang menggambarkan peran Pengadilan Agama Watampone dalam memberikan nilai manfaat pada masyarakat. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran dan kegiatan. Pengukuran tersebut digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kinerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator *outcomes* atau *output* dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan.

Pengadilan Agama Watampone telah menetapkan 4 (empat) sasaran strategis yang akan dicapai dalam tahun 2024. Keempat sasaran strategis tersebut selanjutnya diukur dengan mengaplikasikan pada 10 indikator kinerja.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dari 4 (empat) sasaran strategis yang ditetapkan dalam Penetapan / Perjanjian Kinerja Tahun 2024, terdapat 2 (dua) sasaran strategis yang berhasil dilaksanakan dengan sangat baik (di atas 100%), yaitu sasaran strategis I dan II. Terdapat 1 (satu) sasaran strategis yang berhasil dilaksanakan dengan baik (100 %) yaitu sasaran III. Sedangkan 1 (satu) sasaran strategis lainnya buruk yaitu sasaran IV.

Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pencapaian kinerja Pengadilan Agama Watampone tahun 2024 adalah sebesar 99,81 %. Rincian capaian kinerja masing-masing indikator tiap sasaran strategis tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut:

Tabel RE.1  
Capaian Sasaran Strategis

<b>Sasaran Strategis I</b>			
<b>Terwujudnya Peradilan yang Pasti, Transparan dan Akuntabel</b>			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase perkara yang diselesaikan tepat waktu.	95 %	91,76 %	105,01 %
b. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Banding	96 %	99,35 %	104,57 %
c. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Kasasi	98 %	99,70 %	101,73 %
d. Index persepsi pencari keadilan yang puas terhadap layanan peradilan.	95 %	96,75	101,84
Rata-Rata Capaian Kinerja pada Sasaran Strategis I :			<b>103,28 %</b>
<b>Sasaran Strategis II</b>			
<b>Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Penyelesaian Perkara</b>			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase salinan putusan yang disampaikan ke para pihak tepat waktu.	100 %	100 %	100 %
b. Persentase perkara yang diselesaikan melalui mediasi	3 %	3,70 %	185 %
Rata-Rata Capaian Kinerja pada Sasaran Strategis II :			<b>142,5 %</b>
<b>Sasaran Strategis III</b>			
<b>Meningkatnya Akses Peradilan bagi Masyarakat Miskin dan Terpinggirkan</b>			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase Perkara Prodeo yang diselesaikan	100 %	100%	100%

b. Persentase perkara yang diselesaikan di luar Gedung Pengadilan	100%	100%	100%
c. Persentase Pencari Keadilan Golongan Tertentu yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum (Posbakum)	100%	100%	100%
Rata-Rata Capaian Kinerja pada Sasaran Strategis III :			<b>100 %</b>
<b>Sasaran Strategis IV</b>			
<b>Meningkatnya Kepatuhan Terhadap Putusan Pengadilan</b>			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Putusan Perkara Perdata yang Ditindaklanjuti (dieksekusi)	100 %	0 %	0 %
Rata-Rata Capaian Kinerja pada Sasaran Strategis IV :			<b>0 %</b>

Capaian kinerja Pengadilan Agama Watampone secara keseluruhan pada tahun 2024 menunjukkan kinerja yang positif. Hal tersebut dibuktikan dengan menurunnya rata-rata nilai capaian seluruh sasaran strategis yaitu sebesar 99,81 %. Apabila dibandingkan dengan tahun 2023 yang rata-rata nilai capaian sasaran strategisnya sebesar 94,22 %, terdapat peningkatan sebesar 5,59 %.



## PERNYATAAN TELAH DIREVIU

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Pengadilan Agama Watampone untuk tahun anggaran 2024 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Pengadilan Agama Watampone.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Watampone, 7 Februari 2025  
Ketua Pengadilan Agama Watampone,

  
Dra. Hj. Nurdinah K, S.H., M.H.  
NIP. 19674231 199303 2 018



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	ii
PERNYATAAN TELAH DIREVIU .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Pengadilan Agama.....	1
C. Strategi Organisasi .....	3
D. Permasalahan Utama ( <i>Strategic Issued</i> ).....	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA .....	8
A. Rencana Strategis 2020-2024.....	8
B. Indikator Kinerja Utama .....	12
C. Revisi Rencana Kinerja Tahun 2023.....	12
D. Revisi Penetapan / Perjanjian Kinerja Tahun 2023.....	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	15
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	15
B. Realisasi Anggaran.....	48
BAB IV PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
LAMPIRAN	
1. SK Tim Penyusun Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2025	

2. Reviu Indikator Kinerja Utama
3. Matriks Reviu Rencana Strategis Tahun 2020-2024
4. Revisi Rencana Kinerja Tahun 2026
5. Evaluasi Revisi Penetapan Kinerja Tahun 2024
6. Data Keuangan Tahun 2024



## DAFTAR TABEL

### RINGKASAN EKSEKUTIF

Tabel RE.1 Capaian Sasaran Strategis.....	iii
---	-----

### BAB II

Tabel 2.1 Revisi Penetapan / Perjanjian Kinerja Tahun 2023.....	13
---	----

Tabel 2.2 Alokasi Anggaran Pengadilan Agama Watampone Tahun 2023.....	13
---	----

### BAB III

Tabel 3.1 Pencapaian Target Indikator Kinerja Tahun 2023 pada Sasaran I.....	16
--	----

Tabel 3.2 Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran I serta capaiannya tahun 2023 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.....	17
--	----

Tabel 3.3 Perbandingan realisasi kinerja sasaran I sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis.....	18
--	----

Tabel 3.4 Jumlah Perkara Perdata Agama yang Diselesaikan Tahun 2023.....	18
--	----

Tabel 3.5 Perkara yang Mengajukan Upaya Hukum Banding Tahun 2023.....	21
---	----

Tabel 3.6 Jumlah Perkara yang Diputus Tahun 2023.....	22
---	----

Tabel 3.7 Perkara yang Mengajukan Upaya Hukum Kasasi Tahun 2023.....	24
--	----

Tabel 3.8 Nilai Rata – Rata Unsur Pelayanan.....	26
--	----

Tabel 3.9 Pencapaian Target Indikator Kinerja Tahun 2023 pada Sasaran II....	28
--	----

Tabel 3.10 Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran II serta capaiannya tahun 2023 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.....	30
--	----

Tabel 3.11 Perbandingan realisasi kinerja sasaran II sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis.....	31
--	----

Tabel 3.12 Jumlah Perkara Putus yang Disampaikan PBT.....	31
---	----

Tabel 3.13 Data Pelaksanaan Mediasi.....	34
--	----

Tabel 3.14 Pencapaian Target Indikator Kinerja Tahun 2023 pada Sasaran III...	36
Tabel 3.15 Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran III serta capaiannya tahun 2023 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.....	37
Tabel 3.16 Perbandingan realisasi kinerja sasaran III sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis .....	38
Tabel 3.17 Pelaksanaan Kegiatan Sidang di luar Gedung .....	41
Tabel 3.18 Matrik Layanan Pos Bantuan Hukum (PosBaKum).....	43
Tabel 3.19 Pencapaian Target Indikator Kinerja Tahun 2023 pada Sasaran IV...	45
Tabel 3.20 Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran IV serta capaiannya tahun 2023 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.....	46
Tabel 3.21 Perbandingan realisasi kinerja sasaran IV sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis.....	46
Tabel 3.22 Data Eksekusi .....	47



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kapasitas dan kapabilitas kinerja organisasi merupakan hasil yang diharapkan pada reformasi birokrasi di area akuntabilitas. Untuk itu perlu adanya pengukuran pada tiap sasaran strategis dengan indikator kerjanya agar dapat diperoleh gambaran progres kerja yang mencerminkan kinerja instansi.

Pengadilan Agama Watampone senantiasa berupaya mengoptimalkan pencapaian kinerja dan secara periodik menyusun laporan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur, serta pengungkapan yang memadai dari hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi sebagai upaya perbaikan berkesinambungan dalam meningkatkan kinerja di waktu yang akan datang.

Penyusunan LKjIP Pengadilan Agama Watampone mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan secara teknis berpedoman pada Peraturan Kementerian PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

### **B. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Pengadilan Agama**

#### **1. Kedudukan Pengadilan Agama**

Pengadilan Agama merupakan salah satu Lembaga Negara, secara konstitusional didudukkan sebagai lembaga pelaksana kekuasaan kehakiman untuk menyelenggarakan peradilan guna menegakkan hukum dan keadilan di bawah Mahkamah Agung Republik Indonesia, sebagaimana disebutkan dalam pasal 24 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pasal ini dimuat bahwa kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan badan peradilan yang berada dibawahnya dalam lingkungan Peradilan Umum, lingkungan Peradilan Agama, lingkungan Peradilan Militer, lingkungan Peradilan

Tata Usaha Negara, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi, untuk menyelenggarakan peradilan guna menegakkan hukum dan keadilan.

Pada pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2010 tentang Keprotokolan disebutkan Pejabat Negara adalah pimpinan dan anggota lembaga negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pejabat Negara yang secara tegas ditentukan dalam Undang-Undang. Sedangkan pasal 19 Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman disebutkan secara tegas bahwa Hakim adalah Pejabat Negara yang melaksanakan kekuasaan kehakiman, dan dikaitkan dengan pasal 18 Undang-Undang tersebut, Hakim dimaksud adalah hakim Peradilan Umum, hakim Peradilan Agama, hakim Peradilan Militer maupun hakim Peradilan Tata Usaha Negara.

Yang dimaksudkan sebagai hakim dalam pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman adalah hakim pada Mahkamah Agung dan hakim pada badan peradilan yang berada dibawahnya dalam lingkungan Peradilan Umum, lingkungan Peradilan Agama, lingkungan Peradilan Militer, lingkungan Peradilan Tata Usaha Negara. Dan Ketua pada pengadilan semua badan peradilan berstatus sebagai hakim.

Sedangkan sesuai dengan beberapa ketentuan di atas, yang dimaksud Ketua Pengadilan semua badan peradilan adalah Ketua Pengadilan Negeri, Ketua Pengadilan Agama, Ketua Pengadilan Militer dan Ketua Pengadilan Tata Usaha Negara. Dengan demikian ketua pengadilan agama merupakan salah satu dari yang dimaksud dalam ketentuan-ketentuan di atas.

## **2. Tugas dan Fungsi Pengadilan Agama**

Pengadilan Agama Watampone merupakan Pengadilan Tingkat Pertama yang bertugas dan berwenang memeriksa, mengadili dan memutus perkara-perkara di tingkat pertama di bidang perkawinan, kewarisan, wasiat dan hibah yang dilakukan berdasarkan hukum islam serta waqaf, zakat, infaq dan shadaqah serta ekonomi Syari'ah sebagaimana di atur dalam Pasal 49 UU Nomor 50 Tahun 2009.

Tugas Pokok Pengadilan Agama adalah sebagai berikut :

- a. Menerima, memeriksa, mengadili, menyelesaikan/memutus setiap perkara yang diajukan kepadanya sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) UU Nomor 14 tahun 1970.

- b. Pasal 1 ayat (1) UU Nomor 4 Tahun 2004 tentang Kekuasaan Kehakiman adalah Kekuasaan Negara yang merdeka untuk menyelenggarakan Peradilan guna menegakkan Hukum dan Keadilan berdasarkan Pancasila, demi terselenggaranya Negara Hukum Republik Indonesia.
- c. Pasal 49 UU Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama diubah dengan UU Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan kedua Nomor 50 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa Peradilan Agama bertugas dan berwenang memeriksa, memutus dan menyelesaikan perkara di tingkat Pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang Perkawinan, Waris, Wasiat, Hibah, Wakaf, Zakat, Infaq, dan Ekonomi Syari'ah serta Pengangkatan Anak.
- d. Pasal 52 (a) menyebutkan Pengadilan Agama memberikan Itsbat Kesaksian Rukyatul Hilal dan Penentuan Awal Bulan pada tahun Hijriyah.

Pengadilan Agama mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. **Fungsi Mengadili (*judicial power*)**, yaitu memeriksa dan mengadili perkara-perkara yang menjadi kewenangan pengadilan agama di wilayah hukum masing-masing (*vide* Pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009)
2. **Fungsi Pembinaan**, yaitu memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada jajarannya, baik yang menyangkut tugas teknis yudisial, administrasi peradilan, maupun administrasi umum (*vide* Pasal 53 ayat (3) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009)
3. **Fungsi Pengawasan**, yaitu mengadakan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tingkah laku Hakim, Panitera/Sekretaris, dan seluruh jajarannya (*vide* Pasal 53 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009), serta

terhadap pelaksanaan administrasi umum (*vide* Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman). Pengawasan tersebut dilakukan secara berkala oleh Hakim Pengawas Bidang

4. **Fungsi Nasihat**, yaitu memberikan keterangan, pertimbangan dan nasihat tentang hukum Islam pada instansi pemerintah di wilayah hukumnya, apabila diminta sebagaimana diatur dalam Pasal 52 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009
5. **Fungsi Administratif**, yaitu memberikan pelayanan administrasi kepaniteraan bagi perkara tingkat pertama serta penyitaan dan eksekusi, perkara banding, kasasi dan peninjauan kembali serta administrasi peradilan lainnya, dan memberikan pelayanan administrasi umum kepada semua unsur di lingkungan Pengadilan Agama Makassar.
6. **Fungsi lainnya**, dapat dijabarkan sebagai berikut :
  - Memberikan pelayanan terhadap penyuluhan hukum, riset atau penelitian, dan sebagainya, sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Mahkamah Agung RI Nomor KMA/004/SK/II/1991;
  - Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan tugas hisab dan rukyat dengan instansi lain yang terkait (*vide* Pasal 52A Undang Undang Nomor 3 Tahun 2006);
  - Memberikan pelayanan teknis yustisial dan administrasi kepaniteraan bagi perkara tingkat pertama serta penyitaan dan eksekusi;
  - Memberikan pelayanan di bidang administrasi perkara banding, kasasi dan peninjauan kembali serta administrasi peradilan lainnya.

### C. Strategi Organisasi

Untuk mengakselerasi terwujudnya lembaga yang memberikan jaminan kepastian bagi penyelenggaraan peradilan dan pelayanan, sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja aparat peradilan itu sendiri. Dalam konteks itu, maka upaya peningkatan kualitas kinerja dan integritas aparat peradilan mutlak dilakukan secara terus menerus. Semakin tinggi kualitas kinerja dan integritas aparat peradilan, semakin tinggi pula jaminan kepastian bagi penyelenggaraan peradilan dan pelayanan publik terhadap lembaga peradilan.

Kebijakan dan strategi yang dilakukan Pengadilan Agama Watampone dalam peningkatan kualitas kinerja adalah melalui perbaikan sistem manajemen perkara dan peningkatan kualitas sumber daya aparatur peradilan, yang antara lain outputnya adalah percepatan penyelesaian perkara secara transparan dan akuntabel. Kualitas kinerja sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat penyelesaian perkara. Dari segi inilah, espektasi publik, khususnya bagi para pencari keadilan dapat memperoleh kepastian hukum. Hal-hal yang perlu menjadi fokus perhatian untuk mendukung kebijakan dan strategi peningkatan kualitas kinerja dan integritas aparat peradilan, antara lain:

#### 1. Peningkatan kinerja

Peningkatan kinerja sangat menentukan dalam sistem manajemen perkara yang akuntabel dan transparan sehingga masyarakat pencari keadilan dapat memperoleh kepastian hukum. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mendukung kebijakan dan strategi peningkatan kinerja adalah :

- a. Sistem karir merupakan perbaikan dalam mekanisme promosi dan mutasi sesuai dengan kompetensi pengawasan eksternal dan internal,
- b. Menguasai Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai bidangnya,
- c. Dukungan sarana dan prasarana serta teknologi informasi yang memadai,
- d. Penugasan para hakim maupun pegawai mengikuti diklat online untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan,
- e. Pengawasan triwulan oleh hakim pengawas bidang.

#### 2. Peningkatan kualitas pelayanan publik

Salah satu tolak ukur untuk menilai tinggi rendahnya tingkat kepuasan publik, khususnya bagi para pencari keadilan terhadap pelayanan peradilan adalah

pelayanan yang berkualitas. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, diperlukan kebijakan yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memiliki standar pelayanan bagi pencari keadilan dengan mengatur secara jelas hak dan kewajiban penyelenggara pelayanan maupun penerima layanan.
- b. Memiliki mekanisme penanganan pengaduan.
- c. Melakukan Survey Kepuasan Masyarakat dan Indeks Persepsi Anti Korupsi, sekali dalam enam bulan.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana serta teknologi informasi untuk pelayanan publik.
- e. Melakukan *briefing* pagi terhadap petugas pelayanan, minimal sekali seminggu.

#### **D. Permasalahan Utama (*Strategic Issued*)**

Tuntutan percepatan penyelesaian perkara sebagaimana kehendak tujuan hukum dan asas hukum cepat, sederhana, dan biaya ringan menuntut adanya efisiensi dan efektivitas pekerjaan. Perkembangan teknologi modern umumnya meningkatkan kecepatan dan efisiensi penyelesaian suatu pekerjaan. Dengan menggunakan teknologi tinggi, biaya pekerjaan dapat lebih murah dengan waktu yang lebih cepat. Namun rasio antara ketersediaan sarana teknologi modern tersebut dengan jumlah pengguna masih jauh dari cukup. Untuk itu, peningkatan teknologi yang tepat guna harus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas semua pekerjaan yang dilakukan.

Masalah utama yang lain adalah masih lemahnya kesadaran hukum masyarakat. Rendahnya kesadaran hukum yang dimiliki masyarakat merupakan hambatan serius dalam pencapaian visi dan misi. Oleh karena itu, untuk mengurangi hambatan tersebut diperlukan adanya upaya-upaya praktis untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat.

Ada empat unsur yang dapat mendukung peningkatan kesadaran dan ketaatan hukum masyarakat yakni (1) pengetahuan tentang hukum, (2) pengetahuan tentang isi hukum, (3) sikap hukum, (4) pola perilaku hukum.

Pengetahuan mengenai hukum atau ketentuan merupakan awal dari kesadaran dan ketaatan terhadap hukum. Meskipun hukum yang hidup dalam masyarakat adalah hukum agama Islam dan merupakan salah satu bentuk peluang untuk menyelenggarakan tugas pokok, tetapi sebagian masyarakat masih memisahkan

antara hukum Islam dengan hukum nasional, antara lain dalam bidang perkawinan. Dalam beberapa kasus terjadi perkawinan dan perceraian yang tidak sesuai dengan prosedur hukum yang ditentukan dalam Undang-Undang.

Dalam hubungan kelembagaan, baik eksekutif maupun yudikatif belum secara nyata memandang sederajat antara Pengadilan Agama dengan Peradilan Umum. Hal tersebut juga memberi pengaruh terhadap pemahaman masyarakat sehingga memberi dampak pada produk Pengadilan Agama. Sebagai deskripsi, terhadap putusan Pengadilan Agama yang dimohonkan eksekusi, sangat sulit mendapatkan bantuan pengamanan dari pihak Kepolisian setempat dalam pelaksanaan eksekusi.



## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. Rencana Strategis 2020 - 2024

Rencana strategis Pengadilan Agama Watampone yang ditetapkan dalam jangka waktu lima tahunan merupakan penjabaran teknis dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Rencana strategis tersebut dapat dikatakan sebagai suatu proses partisipatif sistematis dan berkelanjutan yang membantu Pengadilan Agama Watampone untuk memusatkan semua kegiatan dalam pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran instansi.

Bagi manajemen yang berorientasi pada hasil, perencanaan strategis merupakan hal penting. Oleh karena itu, Pengadilan Agama Watampone telah berupaya untuk mendefinisikan apa yang akan dicapai oleh organisasi, mengidentifikasi strategi, memperjelas prioritas organisasi dan bagaimana cara mencapai hasil tersebut.

Untuk menyatukan persepsi dan arah tindakan, maka pelaksanaan tugas dan fungsi senantiasa harus dilandasi dengan visi, misi dan tujuan serta strategi yang secara jelas dirumuskan dalam Rencana Strategis Pengadilan Agama Watampone. Rencana Strategis, memuat penetapan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi (cara mencapai tujuan dan sasaran) yang dijabarkan ke dalam kebijakan dan program, serta ukuran keberhasilan dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, rencana kinerja kegiatan akan ditetapkan kemudian dalam dokumen tersendiri melalui perencanaan kinerja tahunan dalam kurun waktu 5 (lima tahun) pada 2020-2024 yang menjabarkan kegiatan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

Rencana kinerja Pengadilan Agama Watampone menjadi landasan dan titik awal dari rangkaian kegiatan kerja yang tidak terlepas dari semangat visi Pengadilan Agama Watampone, yaitu :

***“Terwujudnya Pengadilan Agama Watampone Yang Agung”***

Visi ini mencerminkan cita-cita dan harapan Pengadilan Agama Watampone yang mempunyai peran penting untuk menjadikan seluruh aparatur di Pengadilan

Agama Watampone memiliki kepribadian yang bersih dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari serta memiliki kompetensi yang dapat diandalkan untuk selalu berkinerja tinggi dalam menjalankan perannya sebagai pelayan masyarakat dalam menjaga martabat lembaga peradilan khususnya peradilan agama.

Dalam rangka mencapai visinya tersebut, telah dirumuskan misi berikut :

- 1) Menjaga kemandirian Pengadilan Agama Watampone;
- 2) Memberikan pelayanan hukum yang cepat, berkualitas dan berkeadilan kepada pencari keadilan;
- 3) Meningkatkan kualitas kepemimpinan dan pelaksanaan pengawasan terhadap kinerja dan perilaku aparat Pengadilan Agama Watampone;
- 4) Meningkatkan kredibilitas dan transparansi Pengadilan Agama Watampone.

### **1. Tujuan dan Sasaran Strategis**

Dari visi dan misi Pengadilan Agama Watampone, selanjutnya ditetapkan tujuan sebagai berikut :

- a) Terwujudnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem peradilan melalui proses peradilan yang pasti, transparan dan akuntabel;
- b) Terwujudnya penyederhanaan proses penanganan perkara melalui pemanfaatan teknologi informasi;
- c) Terwujudnya peningkatan akses peradilan bagi masyarakat miskin dan terpinggirkan;
- d) Terwujudnya pelayanan prima bagi masyarakat pencari keadilan.

Sasaran strategis yang telah ditetapkan Pengadilan Agama Watampone merupakan penjabaran dari tujuan dan program yang telah ditetapkan. Penetapan sasaran strategis ini diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan rencana kinerja dan alokasi sumber daya organisasi dalam kegiatan atau operasional organisasi tiap tahun.

Berikut adalah sasaran strategis (outcome) yang hendak dicapai Pengadilan Agama Watampone sebagai berikut :

- a) Terwujudnya peradilan yang pasti, transparan dan akuntabel;
- b) Peningkatan efektivitas pengelolaan penyelesaian perkara;
- c) Meningkatnya akses peradilan bagi masyarakat miskin dan terpinggirkan;
- d) Meningkatnya kepatuhan terhadap putusan pengadilan.

## 2. Program Utama dan Kegiatan

Implementasi penjabaran Rencana Strategis dalam rangka mencapai visi dan misi Pengadilan Agama Watampone dituangkan dalam dokumen perencanaan berupa Penetapan Kinerja Tahun 2024. Penetapan kinerja ini merupakan sebuah bentuk Rencana Kinerja Tahunan yang di dalamnya memuat rumusan Indikator Kinerja Utama (*outcome*) beserta targetnya. Indikator *outcome* diimplementasikan ke dalam program dan kegiatan. Program dan kegiatan dapat diukur dengan indikator kinerja output.

Adapun program dan kegiatan pokok yang akan dilaksanakan Pengadilan Agama Watampone sebagai berikut :

### a) Program Penegakan dan Pelayanan Hukum

Kegiatan pokok yang dilaksanakan adalah:

- 1) Meningkatkan dan memantapkan terselenggaranya tertib administrasi Peradilan Agama sesuai pedoman yang berlaku;
- 2) Memantapkan penerapan penggunaan formulir administrasi perkara;
- 3) Meningkatkan penerapan pelaksanaan Pola Bindalmin;
- 4) Melaksanakan pembuatan laporan perkara bulanan, triwulan dan tahunan serta menyampaikan laporan yang benar dan tepat waktu;
- 5) Mengupayakan ruang arsip perkara yang nyaman, aman dan steril;
- 6) Melaksanakan pengelolaan biaya Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP);
- 7) Meningkatkan pelayanan hukum melalui Posbakum;
- 8) Meningkatkan layanan untuk para pencari keadilan yang kurang mampu secara prodeo, sesuai anggaran yang ada dalam DIPA Satker 309076;
- 9) Memaksimalkan upaya mediasi;
- 10) Percepatan penyelesaian perkara;
- 11) Penyelesaian sisa perkara;
- 12) Penelitian berkas perkara disampaikan secara lengkap dan tepat waktu;
- 13) Register dan pendistribusian berkas perkara ke majelis yang tepat waktu;
- 14) Publikasi dan transparansi proses penyelesaian dan putusan perkara.

### b) Program Dukungan Manajemen.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan adalah :

- 1) Meningkatkan pembinaan dan pengawasan, baik teknis, Kepaniteraan dan

Kesekretariatan;

- 2) Meningkatkan koordinasi antara Bendahara Pengeluaran dengan Kasubbag. Umum dan Keuangan, Kasubbag. Perencanaan, Teknologi Informasi, dan Pelaporan, Pejabat Pembuat Komitmen dan Kuasa Pengguna Anggaran (Sekretaris) dalam pengelolaan keuangan;
- 3) Menyusun dan menyempurnakan / melengkapi file pegawai, baik manual maupun elektronik (SIKEP);
- 4) Meningkatkan tertib administrasi sistem pelaporan inventaris / BMN dengan menggunakan aplikasi SAKTI;
- 5) Meningkatkan kualitas tata persuratan yang dikelola;
- 6) Mengupayakan pembayaran langganan daya dan jasa kantor (listrik, PDAM, website, lisensi video conference, internet dan telepon) secara tepat waktu;
- 7) Meningkatkan tertib pembukuan keuangan oleh Bendahara Pengeluaran dan Bendahara PNBPN, baik Buku Kas Umum maupun buku lainnya, serta pengarsipannya;
- 8) Melakukan Rekonsiliasi dan Realisasi Anggaran Belanja DIPA Satker 307509 dan DIPA Satker 309076 setiap awal bulan dengan KPPN;
- 9) Melakukan pelaporan monitoring evaluasi realisasi anggaran DIPA Satker 307509 dan DIPA Satker 309076 melalui website tersedia;
- 10) Meningkatkan pelayanan informasi melalui website dan media sosial;
- 11) Mengupayakan pengajuan RKA-KL dengan data pendukung yang akurat dan lengkap untuk tahun 2024 secara tepat waktu;
- 12) Tindak lanjut pengaduan yang masuk;
- 13) Tindak lanjut temuan yang masuk dari tim pemeriksa;
- 14) Memberikan layanan dukungan manajemen pengadilan dalam penanganan COVID-19;
- 15) Pengadaan sarana dan prasarana di lingkungan Pengadilan Agama Watampone;
- 16) Meningkatkan tertib administrasi pelaksanaan pengadaan barang dan jasa;
- 17) Mengupayakan penghapusan barang-barang inventaris kantor yang rusak berat.

## **B. Indikator Kinerja Utama**

Pengadilan Agama Watampone telah menetapkan Indikator Kinerja Utama sebagai tolak ukur untuk dapat menentukan keberhasilan dari sasaran strategis, sebagaimana terlampir dalam laporan ini.

## **C. Revisi Rencana Kinerja Tahun 2024**

Rencana Kinerja Tahun 2024 menggambarkan sasaran, program dan kegiatan tahunan beserta indikator kinerjanya sebagaimana telah ditetapkan dan digunakan sebagai dasar pengajuan anggaran.

Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda kebijakan anggaran serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu dengan indikator pada tingkat sasaran dan kegiatan. Guna mewujudkan sasaran tahun 2024, Pengadilan Agama Watampone menetapkan Rencana Kinerja Tahunan sebagaimana terlampir dalam laporan ini.

## **D. Revisi Penetapan / Perjanjian Kinerja Tahun 2024**

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen pimpinan yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya.

Adapun tujuan penyusunan penetapan / perjanjian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur;
2. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi serta sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan / kemajuan kinerja penerima amanah;
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 merupakan kinerja tahun keempat dari Rencana Strategis Pengadilan Agama Watampone 2020-2024, yang didukung dengan anggaran sebesar Rp 13.793.871.000,- (setelah penambahan anggaran belanja

pegawai). Adapun dokumen Perjanjian Kinerja Pengadilan Agama Watampone Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Revisi Penetapan / Perjanjian Kinerja Tahun 2024

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Peradilan yang Pasti, Transparan dan Akuntabel	a. Persentase perkara yang diselesaikan tepat waktu.	95 %
		b. Persentase perkara yang Tidak Mengajukan Upaya Hukum Banding.	96 %
		c. Persentase perkara yang Tidak Mengajukan Upaya Hukum Kasasi.	98 %
		d. Index persepsi pencari keadilan yang puas terhadap layanan peradilan.	95
2	Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Penyelesaian Perkara	a. Persentase salinan putusan yang disampaikan ke para pihak tepat waktu.	100 %
		b. Persentase perkara yang diselesaikan melalui Mediasi.	2 %
3	Meningkatnya Akses Peradilan bagi Masyarakat Miskin dan Terpinggirkan	a. Persentase Perkara Prodeo yang diselesaikan.	100 %
		b. Persentase perkara yang diselesaikan di luar Gedung Pengadilan.	100 %
		c. Persentase Pencari Keadilan Golongan Tertentu yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum (Posbakum).	100 %
4	Meningkatnya Kepatuhan Terhadap Putusan Pengadilan	Persentase Putusan Perkara Perdata yang Ditindaklanjuti (dieksekusi)	98 %

Dari alokasi anggaran yang ada, digunakan Pengadilan Agama Watampone untuk mendukung terwujudnya program tahun 2024 yang tergambar seperti tabel berikut ini :

Tabel 2.2  
Alokasi Anggaran Pengadilan Agama Watampone Tahun 2024

No.	Uraian	Anggaran
	Program Dukungan Manajemen	Rp. 8.750.924.000

1	Kegiatan Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan Badan Urusan Administrasi	Rp. 8.750.924.000
	Layanan Umum	Rp. 15.950.000
	Layanan Perkantoran	Rp. 8.734.974.000
2	Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana di Lingkungan Mahkamah Agung	Rp. 1.656.974.000
	Layanan Sarana Internal	Rp. 1.656.974.000
Program Penegakan dan Pelayanan Hukum		Rp. 134.804.000
1	Kegiatan Peningkatan Manajemen Peradilan Agama	Rp. 134.804.000
	Layanan Bantuan Hukum di Lingkungan Peradilan Agama	Rp. 70.000.000
	Perkara di Lingkungan Peradilan Agama yang Diselesaikan melalui Pembebasan Biaya Perkara	Rp. 20.558.000
	Perkara di Lingkungan Peradilan Agama yang Diselesaikan melalui Sidang Diluar Gedung	Rp. 20.552.000
	Perkara di Lingkungan Peradilan Agama yang Diselesaikan melalui Sidang Terpadu	Rp. 23.694.000



## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### A. Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan / kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Pengadilan Agama Watampone tahun 2024, dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya.

Adapun sasaran strategis yang hendak dicapai pada Pengadilan Agama Watampone dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai dengan reuiu rencana strategis yang telah ditetapkan (2020 – 2024) dan progres report pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya peradilan yang pasti, transparan dan akuntabel,
2. Peningkatan efektivitas pengelolaan penyelesaian perkara,
3. Meningkatnya akses peradilan bagi masyarakat miskin dan terpinggirkan,
4. Meningkatnya kepatuhan terhadap putusan pengadilan.

Berikut ini merupakan pencapaian target kinerja setiap sasaran strategis :

	<b>Sasaran 1 : Terwujudnya Peradilan yang Pasti, Transparan dan Akuntabel</b>
---	---

Sasaran ini ditetapkan untuk mengukur keberhasilan Pengadilan Agama Watampone dalam memberikan peradilan yang pasti, transparan dan akuntabel. Sasaran ini terdiri dari empat indikator kinerja yaitu :

- a. Persentase perkara yang diselesaikan tepat waktu;
- b. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Banding;
- c. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Kasasi;
- d. Index persepsi pencari keadilan yang puas terhadap layanan peradilan.

Pencapaian target indikator kinerja tahun 2024 pada sasaran tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1  
Pencapaian Target Indikator Kinerja Tahun 2024 pada Sasaran I

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase perkara yang diselesaikan tepat waktu.	95 %	91,02 %	105,01 %
b. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Banding.	96 %	99,40 %	104,57 %
c. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Kasasi.	98 %	99,63 %	101,73 %
d. Index persepsi pencari keadilan yang puas terhadap layanan peradilan.	95 %	96,75 %	101,84 %
<b>Rata-Rata Capaian Sasaran I Tahun 2024 :</b>			<b>103,28 %</b>

Tabel 3.2

Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran I serta capaiannya tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024		
	Target	Realisasi	Capaian												
a. Persentase perkara yang diselesaikan tepat waktu.	91 %	99,68 %	109,54 %	91 %	98,83 %	108,6 %	91 %	98,83 %	108,6 %	91 %	99,79 %	109,65 %	95 %	91,76 %	105,01 %
b. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Banding	95 %	99,71 %	104,96 %	95 %	99,66 %	104,91 %	95 %	99,66 %	104,91 %	95 %	99,79 %	105 %	96 %	99,35 %	104,57 %
c. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Kasasi	98 %	99,71 %	101,74 %	98 %	99,96 %	102 %	98 %	99,96 %	102 %	98 %	99,89 %	101,92 %	98 %	99,70 %	101,73 %
d. Index persepsi pencari keadilan yang puas terhadap layanan peradilan.	85 %	91,85 %	108,06 %	85 %	93,17 %	109,61 %	85 %	93,17 %	109,61 %	85 %	96,25 %	113,23 %	95 %	96,75 %	101,84 %

Tabel 3.3

Perbandingan realisasi kinerja sasaran I sampai dengan tahun 2024 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023	2024
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
a. Persentase perkara perdata agama yang diselesaikan tepat waktu.	99,68 %	98,83 %	99,81 %	99,79 %	91,76 %
b. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Banding.	99,71 %	99,66 %	99,47 %	99,35 %	99,40 %
c. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Kasasi.	99,71 %	99,96 %	99,86 %	99,89 %	99,70 %
d. Index persepsi pencari keadilan yang puas terhadap layanan peradilan.	91,85 %	93,17 %	95,23 %	96,25 %	96,75 %

Analisis atas capaian indikator-indikator di atas adalah sebagai berikut :

### SASARAN I

#### Indikator Kinerja ke-1 : Persentase Perkara yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase perkara yang diselesaikan tepat waktu adalah perbandingan perkara yang diputus tepat waktu dengan perkara yang diputus selama periode berjalan. Berdasarkan tabel 3.1, indikator kinerja persentase perkara yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 ditargetkan 91 % dari jumlah perkara yang ada.

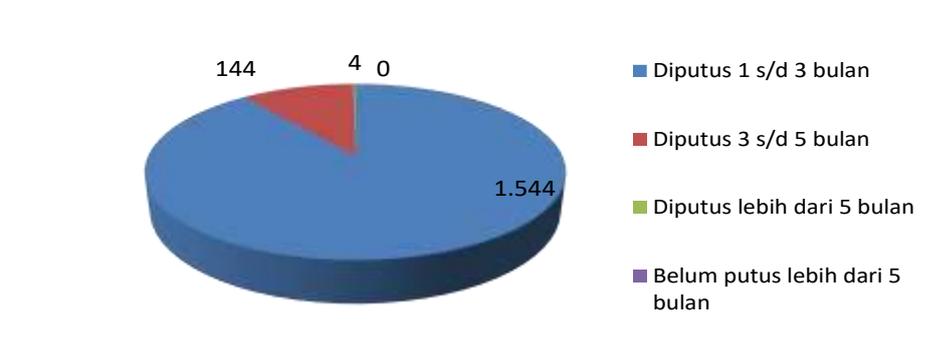
Tabel 3.4

Jumlah Perkara Perdata Agama yang Diselesaikan Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah Perkara Yang Diselesaikan				Ket.
		Diputus 1 s/d 3 bulan	Diputus 3 s/d 5 bulan	Diputus lebih dari 5 bulan	Belum putus lebih dari 5 bulan	
1	Januari	124	7	0	0	
2	Februari	144	5	0	0	
3	Maret	102	4	0	0	
4	April	60	2	1	0	
5	Mei	131	30	0	0	
6	Juni	96	15	0	0	
7	Juli	159	9	0	0	
8	Agustus	117	10	0	0	

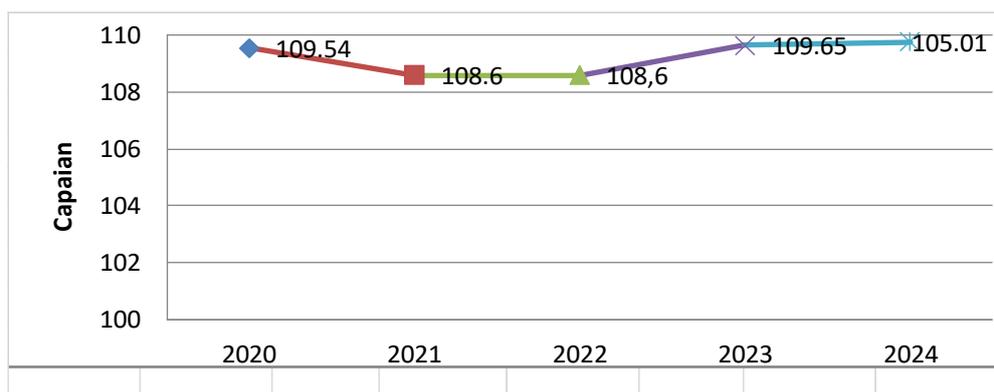
9	September	114	11	0	0	
10	Oktober	152	18	1	0	
11	Nopember	137	11	0	0	
12	Desember	208	22	2	0	
	<b>Jumlah</b>	<b>1544</b>	<b>144</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	
	<b>Total</b>	<b>1.692</b>				

Berdasarkan tabel di atas, dari 1.692 perkara perdata agama yang diselesaikan, terdapat 1.688 perkara yang tepat waktu, sehingga realisasi 99,76 %.



1. Pencapaian kinerja pada indikator ini melampaui target yang telah ditetapkan yaitu target 91 %, sedangkan realisasi sampai dengan 99,76 %.
2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada indikator ini terpaut selisih lebih yaitu sebesar 4,76 %, dari target 95 % sedangkan realisasinya 99,76 %. Dengan demikian capaian kinerja pada indikator ini adalah 105,01 %.
3. Perbandingan antara realisasi serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.2 di atas.

Jika divisualisasi dalam bentuk grafik, maka capaian indikator kinerja tersebut dari tahun 2020 – 2024 sebagai berikut :



Berdasarkan grafik di atas, capaian indikator kinerja pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan capaian. Pada tahun 2021 dan 2022, capaiannya meningkat dan capaian tetap sama, dan pada tahun 2023 capaian meningkat, Karena dinaikkannya target menjadi 95 %, maka ditahun 2024 capaiannya menurun menjadi 105,01 %.

4. Perbandingan antara realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis dapat dilihat pada tabel 3.3 di atas.

Pada tabel 3.3 realisasi indikator kinerja tahun 2024 adalah 99,76 %. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 91,4 %, maka realisasi indikator kinerja melebihi target.

5. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja penyelesaian perkara secara tepat waktu adalah :
  - a) Adanya ketentuan KMA Nomor 214/KMA/SK/XII/2014 tentang jangka waktu penanganan perkara dan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 2 Tahun 2014 tentang penyelesaian perkara di Pengadilan Tingkat Pertama dan Tingkat Banding.
  - b) Adanya kepatuhan terhadap pelaksanaan SOP (Standar Operasional Prosedur) penyelesaian perkara.
  - c) Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana serta dukungan perangkat Teknologi Informasi yang cukup.
  - d) Bertambahnya jumlah Majelis Hakim dan berjalannya kontrol penanganan perkara dari pimpinan.

**SASARAN I**  
**Indikator Kinerja ke-2 : Persentase Perkara yang Tidak Mengajukan Upaya Hukum Banding**

Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum banding adalah perbandingan antara jumlah perkara yang tidak mengajukan upaya hukum banding dengan jumlah putusan perkara. Indikator ini untuk mengukur jumlah pencari keadilan yang puas atas putusan pengadilan.

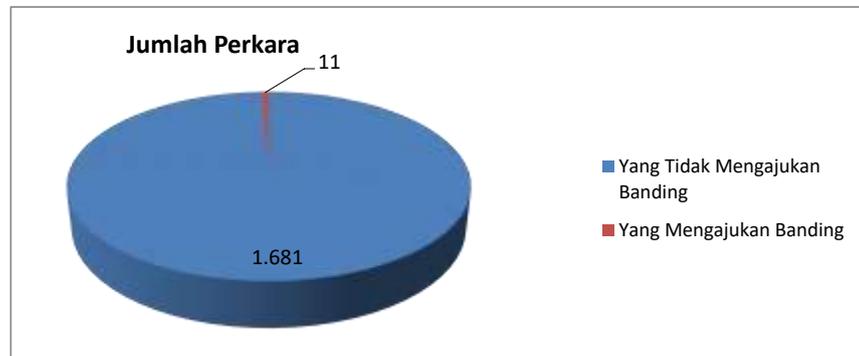
Berdasarkan tabel 3.1, indikator kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum banding pada tahun 2024 ditargetkan 95 % dari jumlah putusan perkara.

Tabel 3.5  
 Perkara yang Mengajukan Upaya Hukum Banding Tahun 2024

No	Nomor Perkara	Tanggal Pendaftaran	Keterangan
1	982/Pdt.G/2023/PA.Wtp.	8 Januari 2024	Putus Tingkat Banding
2	1075/Pdt.G/2023/PA.Wtp	16 Februari 2024	Putus Tingkat Kasasi
3	1045/Pdt.G/2023/PA.Wtp	23 Februari 2024	Putus Tingkat Kasasi
4	1104/Pdt.G/2023/PA.Wtp	26 Februari 2024	Putus Tingkat Kasasi
5.	1264/Pdt.G/2023/PA.Wtp	7 Maret 2024	Putus Tingkat Kasasi
6.	142/Pdt.G/2024/PA.Wtp	18 Maret 2024	Putus Tingkat Banding
7.	1097/Pdt.G/2024/PA.Wtp	17 April 2024	Proses Tingkat Kasasi
8.	262/Pdt.G/2024/PA.Wtp	17 Mei 2024	Putus Tingkat Banding
9.	769/Pdt.G/2024/PA. Wtp	5 November 2024	Putus Tingkat Banding
10.	704/Pdt.G/2024/PA. Wtp	23 Desember 2024	Proses Tingkat Banding
11.	1013/Pdt.G/2024/PA.Wtp	30 Desember 2024	Proses Tingkat Banding

Tabel 3.6  
Jumlah Perkara yang Diputus Tahun 2024

No	Bulan	Perkara Putus		
		Permohonan	Gugatan	Gugatan Sederhana
1	Januari	38	93	
2	Februari	61	88	
3	Maret	22	84	
4	April	9	54	
5	Mei	45	116	
6	Juni	33	78	
7	Juli	56	112	
8	Agustus	45	82	
9	September	23	102	
10	Oktober	43	128	
11	Nopember	30	117	1
12	Desember	141	91	
	<b>Total</b>	<b>546</b>	<b>1145</b>	<b>1</b>



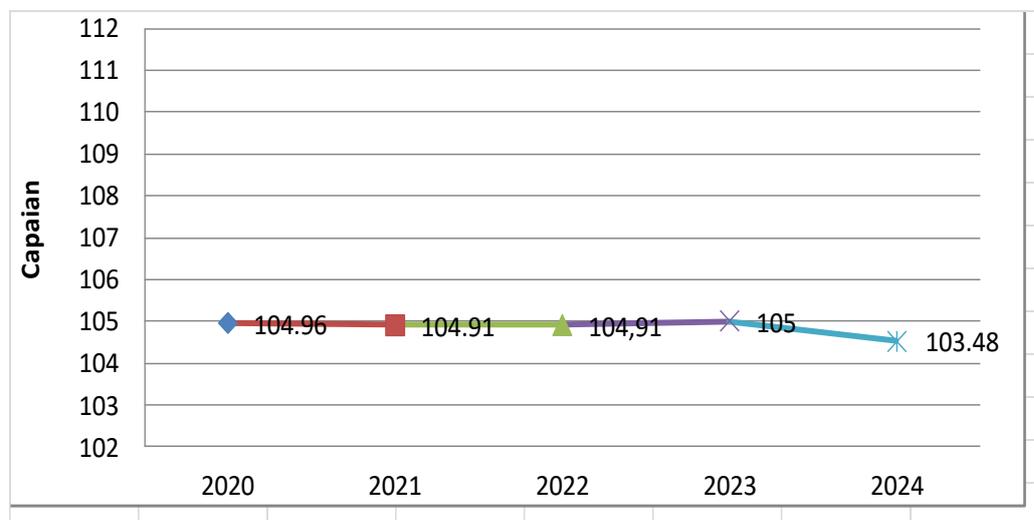
Jumlah perkara Pengadilan Agama Watampone pada tahun 2024 yang mengajukan upaya hukum banding adalah 11 perkara, dari 1.692 perkara yang diputus, sehingga realisasi persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum banding :

$$(( 1.692 - 11 ) / 1.692 ) \times 100 \% = 99,35 \%$$

Jadi pencapaiannya:  $(99,35 / 96) \times 100 \% = 103,48 \%$ . Dengan demikian, capaian kinerja melebihi target.

1. Pencapaian kinerja pada indikator ini melampaui target yang telah ditetapkan yaitu target 96 %, sedangkan realisasi sampai dengan 99,35 % .
2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada indikator ini terpaut selisih lebih yaitu sebesar 3,35 %, dari target 96 % sedangkan realisasinya 99,35 %. Dengan demikian capaian kinerja pada indikator ini adalah 103,48 %.
3. Perbandingan antara realisasi serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.2 di atas.

Jika divisualisasi dalam bentuk grafik, maka capaian indikator kinerja tersebut dari tahun 2020 – 2024 sebagai berikut :



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2021, 2022 capaian indikator mengalami penurunan. Dan di tahun 2023 capaian indikatornya mengalami peningkatan karena target dinaikkan menjadi 96 %, akan tetapi target indikator di tahun 2024 mengalami penurunan.

4. Perbandingan antara realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis dapat dilihat pada tabel 3.3 di atas.

Pada tabel 3.3, realisasi indikator kinerja pada tahun 2024 adalah 99,35 %. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 96 %, maka realisasi kinerja sudah melebihi target.

5. Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut :

Pengadilan Agama Watampone telah berusaha untuk lebih transparan kepada masyarakat dan berupaya memberikan putusan yang lebih rasional sehingga oleh

masyarakat diterima dan dianggap sebagai suatu keadilan. Dengan demikian tingkat kepuasan masyarakat terhadap putusan Pengadilan Agama Watampone meningkat.

**SASARAN I**  
**Indikator Kinerja ke-3 : Persentase Perkara yang Tidak Mengajukan Upaya Hukum Kasasi**

Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum kasasi adalah perbandingan antara jumlah perkara yang tidak mengajukan upaya hukum kasasi dengan jumlah putusan perkara. Indikator ini untuk mengukur jumlah pencari keadilan yang puas atas putusan pengadilan.

Berdasarkan tabel 3.1, indikator kinerja persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Kasasi pada tahun 2024 ditargetkan 98 % dari jumlah perkara yang diputus / diselesaikan.

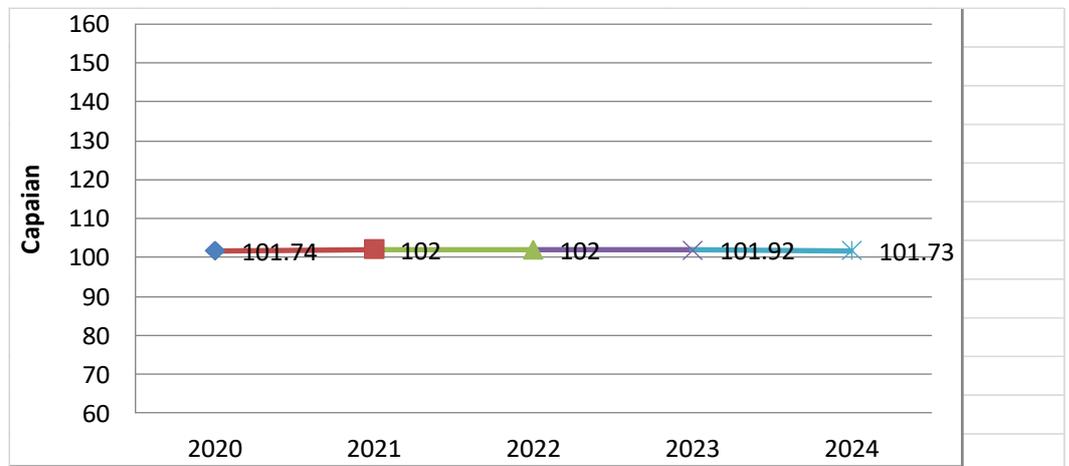
Tabel 3.7  
Perkara yang Mengajukan Upaya Hukum Kasasi Tahun 2023

No	Nomor Perkara	Tanggal Pendaftaran	Keterangan
1.	1045/Pdt.G/2023/ PA Wtp	29 April 2024	Putus Tingkat Kasasi
2.	1104/Pdt.G/2023/ PA Wtp	13 Mei 2024	Putus Tingkat Kasasi
3,	1264/Pdt.G/2023/ PA Wtp	17 Mei 2024	Putus Tingkat Kasasi
4,	1075/Pdt.G/2023/ PA Wtp	28 Mei 2024	Putus Tingkat Kasasi
5.	1097/Pdt.G/2023/PA Wtp	19 Juli 2024	Putus Tingkat Kasasi

Jumlah perkara Pengadilan Agama Watampone pada tahun 2024 yang mengajukan upaya hukum Kasasi sebanyak 5 perkara, dari 1.692 perkara yang diputus. Hal tersebut berarti 1.687 perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Kasasi sehingga realisasi 99,70 %.

1. Pencapaian kinerja pada indikator ini melebihi target yang telah ditetapkan yaitu target 98 %, sedangkan realisasi 99,70 %.
2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada indikator ini terpaut selisih lebih yaitu sebesar 1,70 %, dari target 98 % sedangkan realisasinya 99,70 %. Dengan demikian capaian kinerja pada indikator ini adalah 101,73 %.

3. Perbandingan antara realisasi serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.2 di atas.



Jika divisualisasi dalam bentuk grafik, maka capaian indikator kinerja tersebut dari tahun 2020 – 2024 sebagai berikut :

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020, 2021 capaian indikator meningkat. Tetapi pada tahun 2021 dan tahun 2022 capaiannya tidak mengalami perubahan, sedangkan target telah dinaikkan. Akan tetapi pada tahun 2023 dan tahun 2024, capaiannya kembali mengalami penurunan.

Perbandingan antara realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis dapat dilihat pada tabel 3.3 di atas.

Pada tabel 3.3, realisasi indikator kinerja pada tahun 2024 adalah 99,70 %. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 98 %, maka realisasi kinerja melebihi target.

4. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah karena secara umum tingkat kepuasan masyarakat terhadap putusan pengadilan / Banding meningkat.

**SASARAN I**  
**Indikator Kinerja ke-4 : Indeks persepsi pencari keadilan yang puas terhadap layanan peradilan.**

Indikator kinerja ini bertujuan untuk menggambarkan indeks kepuasan masyarakat atas penyelenggaraan pelayanan publik di pengadilan. Berdasarkan tabel 3.1, indikator kinerja index responden pencari keadilan yang puas terhadap layanan pengadilan ditargetkan 95.

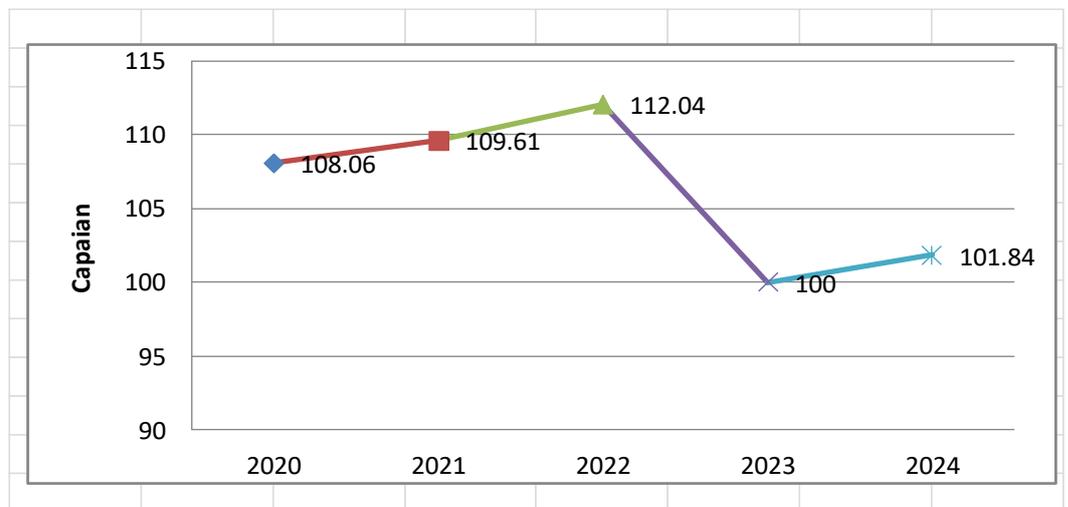
Tabel 3.8  
 Nilai Rata – Rata Unsur Pelayanan

No.	Unsur Pelayanan	Nilai Unsur Pelayanan	Mutu Pelayanan
1	Kesesuaian Persyaratan Pelayanan	3,90	A
2	Kemudahan Prosedur Pelayanan	3,86	A
3	Kecepatan Waktu dalam Memberikan Pelayanan	3,89	A
4	Kewajaran Biaya/Tarif dalam Pelayanan	3,98	A
5	Kesesuaian Produk Pelayanan	3,71	A
6	Kompetensi/Kemampuan Petugas	3,94	A
7	Perilaku Petugas Pelayanan	3,94	A
8	Kualitas Sarana dan Prasarana	3,71	A
9	Penanganan Pengaduan Pengguna Layanan	3,86	A
<b>Rata-rata tertimbang</b>		<b>3,87</b>	<b>A</b>

Tabel di atas merupakan nilai rata-rata unsur pelayanan hasil Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) periode Oktober - Desember tahun 2024 dari 63 responden. Setelah dilakukan pengolahan data SKM, diperoleh Index Kepuasan Masyarakat (realisasi) sebesar 96,75 %.

1. Pencapaian kinerja pada indikator ini melebihi target yang telah ditetapkan yaitu target 95 %, sedangkan realisasi 96,75 %.
2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada indikator ini terpaut selisih lebih yaitu sebesar 1,75 %, dari target 95 %, sedangkan realisasinya 96,75 %. Dengan demikian capaian kinerja pada indikator ini adalah 101,84 %.
3. Perbandingan antara realisasi serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.2 di atas.

Jika divisualisasi dalam bentuk grafik, maka capaian indikator kinerja tersebut dari tahun 2020 – 2024 sebagai berikut :



Berdasarkan grafik di atas, capaian indikator kinerja pada tahun 2020 hingga 2024 berturut-turut meningkat.

- Perbandingan antara realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis dapat dilihat pada tabel 3.3 di atas.

Pada tabel 3.3, realisasi indikator kinerja pada tahun 2024 adalah 101,84 %. Dengan demikian, realisasi pada tahun 2024 melebihi target dan merupakan capaian yang sangat baik menurut ketentuan dalam Permen PAN dan RB Nomor 14 tahun 2017. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 85 %, maka realisasi kinerja melebihi target.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel nilai persepsi, interval IKM, interval konversi IKM, mutu pelayanan dan kinerja unit pelayanan menurut Permenpan RB No 14 tahun 2017:

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL SKM	NILAI INTERVAL KONVERSI SKM	MUTU PELAYANAN	KINERJA UNIT PELAYANAN
1	1,00 – 2,59	25,00 – 64,99	D	Tidak baik
2	2,60 – 3,06	65,00 – 76,60	C	Kurang baik
3	3,07 – 3,53	76,61 – 88,30	B	Baik
4	3,54 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat baik

5. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi indikator kinerja sebesar 101,84 %, dimana statistik survey Pengadilan Agama Watampone mendapatkan hasil 3,87 %, berarti masuk kategori sangat baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah :
- a) Target yang ingin dicapai tidak terlalu tinggi, dan menggunakan persyaratan sebagaimana ketentuan dalam Permen PAN dan RB Nomor 14 tahun 2017.
  - b) Jangka waktu Pemenuhan Persyaratan sebagaimana ketentuan dalam Permen PAN dan RB Nomor 14 tahun 2017 cukup memadai pada saat pelaksanaan survey di tahun 2019.
  - c) Tingkat pemahaman responden terhadap ketentuan dalam Permen PAN dan RB Nomor 14 tahun 2017 dalam mengisi kuisisioner cukup tinggi sehingga memungkinkan pengisian kuisisioner yang cukup akurat.
  - d) Waktu yang memadai bagi surveyor dalam melaksanakan survey dan memberikan penjelasan kepada para responden juga dapat mempengaruhi tingkat akurasi data survey.
  - e) Pimpinan, seluruh hakim dan pegawai, tenaga honorer maupun sukarela berusaha memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat / pencari keadilan.



**Sasaran 2 : Peningkatan Efektifitas Pengelolaan Penyelesaian Perkara**

Sasaran ini ditetapkan untuk mengukur keberhasilan Pengadilan Agama Watampone dalam meningkatkan efektifitas pengelolaan penyelesaian perkara. Sasaran ini terdiri dari dua indikator kinerja yaitu :

- a. Persentase salinan putusan yang disampaikan ke para pihak tepat waktu.
- b. Persentase perkara yang diselesaikan melalui mediasi.

Pencapaian target indikator kinerja pada sasaran tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.9  
Pencapaian Target Indikator Kinerja Tahun 2024 pada Sasaran II

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
-------------------	--------	-----------	---------

a. Persentase salinan putusan yang disampaikan ke para pihak tepat waktu.	100%	98,32%	98,32%
b. Persentase perkara yang diselesaikan melalui mediasi.	2%	0%	0%
<b>Rata-Rata Capaian Sasaran II Tahun 2024 :</b>			<b>49,16 %</b>

Tabel 3.10

Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran II serta capaiannya tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase salinan putusan yang disampaikan ke para pihak tepat waktu.	100 %	72,81 %	72,81 %	100 %	68,65 %	68,65 %	100 %	75,06 %	75,06 %	100 %	93,53 %	93,53 %	100 %	100 %	100 %
b. Persentase perkara yang diselesaikan melalui mediasi.	2 %	1,18 %	59 %	2 %	5,95 %	297,5 %	3 %	5,65 %	188,33 %	3 %	2,59 %	86,33 %	2 %	3,70 %	185 %

Tabel 3.11  
Perbandingan realisasi kinerja sasaran II sampai dengan tahun 2024 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023	2024
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
a. Persentase salinan putusan perkara perdata yang dikirim kepada para pihak tepat waktu.	72,81 %	68,65 %	75,06 %	93,53 %	100 %
b. Persentase perkara yang diselesaikan melalui mediasi	1,18 %	5,95 %	5,65 %	2,59 %	3,70 %

Analisis atas capaian indikator-indikator di atas adalah sebagai berikut :

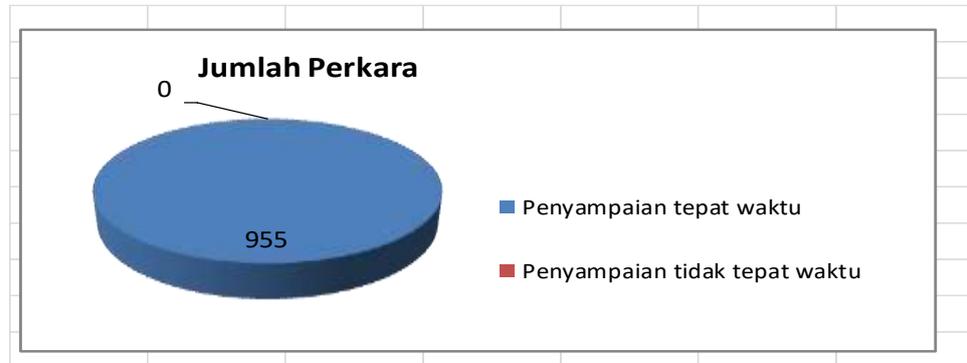
**SASARAN II**  
**Indikator Kinerja ke-1 : Persentase Salinan Putusan yang Disampaikan Ke Para Pihak Tepat Waktu**

Berdasarkan tabel 3.9, indikator kinerja persentase salinan putusan yang disampaikan ke para pihak tepat waktu ditargetkan 100 % dari jumlah perkara yang diputus (verstek dan diluar hadirnya).

Tabel 3.12  
Jumlah Perkara Putus yang Disampaikan PBT

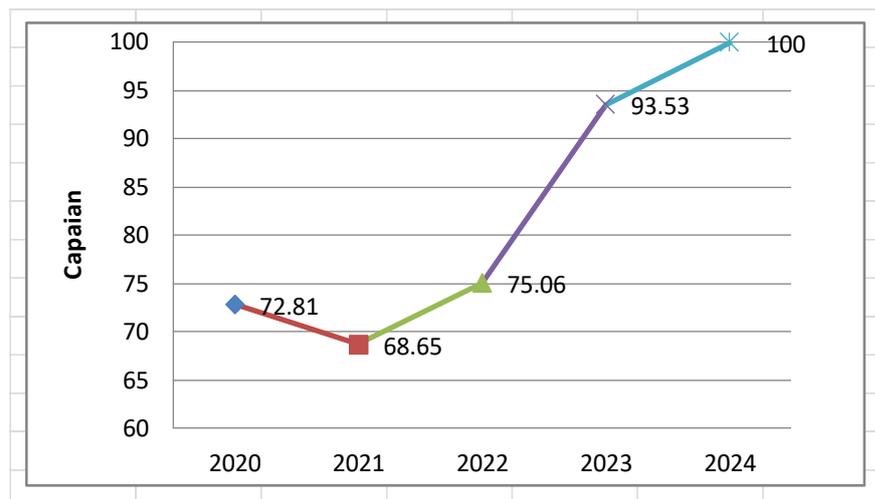
No	Bulan	Jumlah Perkara Putus	
		Verstek	Diluar Hadirnya
1	Januari	68	10
2	Februari	67	6
3	Maret	59	0
4	April	33	0
5	Mei	93	0
6	Juni	60	0
7	Juli	86	0
8	Agustus	65	0
9	September	85	0
10	Oktober	132	0
11	Nopember	80	0
12	Desember	101	0
<b>Jumlah</b>		<b>939</b>	<b>16</b>
<b>Total</b>		<b>955</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dari 939 perkara yang diputus verstek dan diluar hadirnya berjumlah 16 perkara, sehingga penyampaian pemberitahuan isi putusan (PBT) melebihi 3 hari kerja setelah putusan dibacakan, sehingga realisasi 100 %.



1. Pencapaian kinerja pada indikator ini mencapai target yang telah ditetapkan yaitu target 100 %, dan realisasi adalah 100 %.
2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada indikator ini terpaut selisih kurang yaitu sebesar 0 %, dari target 100 % sedangkan realisasinya 100 %. Dengan demikian capaian kinerja pada indikator ini adalah 100 %.
3. Perbandingan antara realisasi serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.10 di atas.

Jika divisualisasi dalam bentuk grafik, maka capaian indikator kinerja tersebut dari tahun 2020 – 2024 sebagai berikut :



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020 capaian indikator 72,81%, meskipun belum mencapai target. Namun pada tahun 2021, capaiannya menurun menjadi 68,65 %. Sedangkan pada tahun 2022 capaian indikator kembali meningkat menjadi 75,06 %. Dan pada tahun 2023, capaian mengalami

peningkatan menjadi 93,53 %. Dan pada tahun 2024, capaian mengalami peningkatan menjadi 100 %.

4. Perbandingan antara realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis dapat dilihat pada tabel 3.11 di atas.

Pada tabel 3.11, realisasi kinerja persentase isi putusan yang diterima oleh para pihak tepat waktu pada tahun 2024 adalah 98,32 %. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100 %, maka realisasi indikator kinerja tidak mencapai target.

5. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak tercapaian adalah :
  - a) Instrumen amar putusan belum berjalan secara optimal.
  - b) Rasio jumlah Jurusita / Jurusita Pengganti (2 orang) dengan jumlah perkara yang dikelola tidak seimbang, itupun banyak penyampaiannya melalui surat tercatat.
  - c) Wilayah hukum Pengadilan Agama Watampone sangat luas, meliputi 27 kecamatan, dan beberapa kecamatan memiliki kondisi wilayah yang sulit terjangkau.

## **SASARAN II**

### **Indikator Kinerja ke-2 : Persentase Perkara yang Diselesaikan Melalui Mediasi**

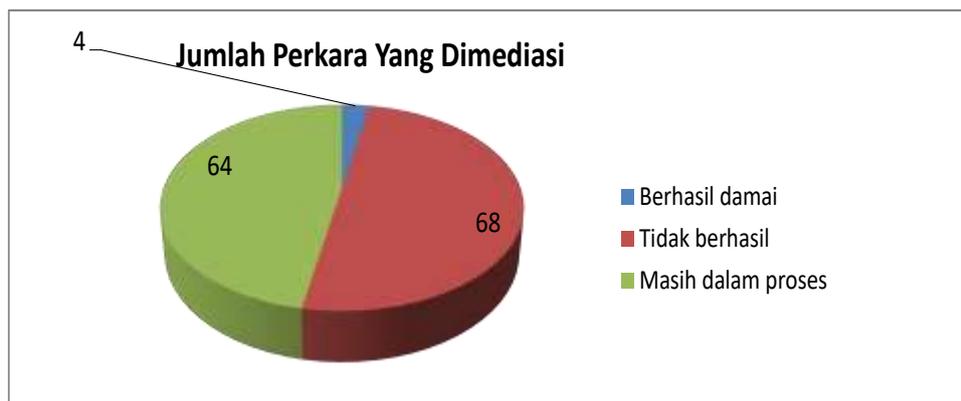
Persentase perkara yang diselesaikan melalui mediasi adalah perbandingan jumlah perkara yang diselesaikan melalui mediasi dengan jumlah perkara yang dilakukan mediasi. Indikator ini untuk mengukur keberhasilan penyelesaian perkara melalui mediasi.

Berdasarkan tabel 3.9, indikator kinerja persentase perkara yang diselesaikan melalui mediasi pada tahun 2024 ditargetkan 3 % dari jumlah perkara yang dilakukan mediasi.

Tabel 3.13  
Data Pelaksanaan Mediasi

No	Bulan	Jumlah perkara yang dimediasi	Mediasi yang berhasil	Mediasi yang tidak berhasil/gagal	Jumlah Perkara masih dalam proses
1	Januari	5	0	2	5
2	Februari	17	0	12	6
3	Maret	11	0	6	10
4	April	6	0	7	4
5	Mei	10	0	7	5
6	Juni	8	0	4	4
7	Juli	10	1	6	4
8	Agustus	6	0	5	4
9	September	6	1	3	4
10	Oktober	12	0	4	8
11	Nopember	5	1	8	3
12	Desember	12	1	4	7
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>4</b>	<b>68</b>	<b>64</b>

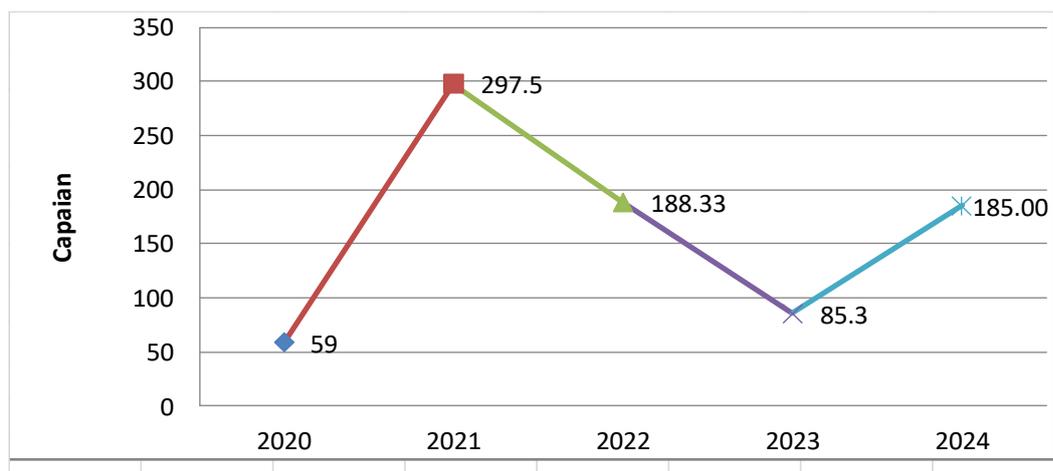
Berdasarkan tabel di atas, jumlah perkara yang dimediasi pada tahun 2024 sebanyak 108 perkara dan yang berhasil didamaikan hanya 4 perkara, sedangkan 64 perkara masih dalam proses mediasi, sehingga realisasi 3,70 %.



1. Pencapaian kinerja pada indikator ini melebihi target yang telah ditetapkan yaitu target 2 %, sedangkan realisasi sebesar 3,70 %.

2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada indikator ini terpaut selisih lebih yaitu sebesar 1,70 %, dari target 2 % sedangkan realisasinya 3,70 %. Dengan demikian capaian kinerja pada indikator ini adalah 185 %.
3. Perbandingan antara realisasi serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.10 di atas.

Jika divisualisasi dalam bentuk grafik, maka capaian indikator kinerja tersebut dari tahun 2020 – 2024 sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020 capaian indikator 59%. Namun pada tahun 2021, capaian meningkat karena target dinaikkan sebesar 2 kali lipat. Pada tahun 2022, capaiannya kembali menurun menjadi 188,33 %. Tetapi pada tahun 2023, capaian menurun menjadi 85,33 % karena target diturunkan menjadi 2 %. Dan pada tahun 2024, capaian naik menjadi 185 %.

4. Perbandingan antara realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis dapat dilihat pada tabel 3.11 di atas.

Pada tabel 3.11, realisasi kinerja persentase perkara yang diselesaikan melalui mediasi pada tahun 2024 adalah 3,70 %. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 2,98%, maka realisasi kinerja melebihi target.

5. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah peranan Hakim Mediator yang maksimal dan adanya itikad baik para pihak berperkara dalam menyelesaikan perkara secara damai.



### Sasaran 3 : Meningkatkan Akses Peradilan bagi Masyarakat Miskin dan Terpinggirkan

Untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap keadilan terutama bagi masyarakat miskin dan terpinggirkan, Pengadilan Agama Watampone berupaya keras untuk memberikan solusi yang berkeadilan bagi masyarakat pencari keadilan melalui indikator-indikator berikut ini :

- a. Persentase Perkara Prodeo yang diselesaikan
- b. Persentase perkara yang diselesaikan di luar Gedung Pengadilan
- c. Persentase Pencari Keadilan Golongan Tertentu yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum (Posbakum)

Pencapaian target indikator kinerja tahun 2024 pada sasaran tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.14  
Pencapaian Target Indikator Kinerja Tahun 2022 pada Sasaran III

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
a. Persentase Perkara Prodeo yang diselesaikan.	100 %	100 %	100 %
b. Persentase perkara yang diselesaikan di luar Gedung Pengadilan.	100 %	100 %	100 %
c. Persentase Pencari Keadilan Golongan Tertentu yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum (Posbakum).	100 %	100 %	100 %
Rata-Rata Capaian Kinerja pada Sasaran Strategis III :			<b>100 %</b>

Tabel 3.15

Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran III serta capaiannya tahun 2022 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Sasaran Strategis III : Meningkatnya Akses Peradilan bagi Masyarakat Miskin dan Terpinggirkan															
Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024		
	Target	Realisasi	Capaian												
a. Persentase Perkara Prodeo yang diselesaikan.	100 %	96,97 %	96,97 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
b. Persentase perkara yang diselesaikan di luar Gedung Pengadilan.	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
c. Persentase Pencari Keadilan Golongan Tertentu yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum (Posbakum).	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Tabel 3.16  
Perbandingan realisasi kinerja sasaran III sampai dengan tahun 2024 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

<b>Sasaran Strategis III</b>					
<b>Meningkatnya Akses Peradilan bagi Masyarakat Miskin dan Terpinggirkan</b>					
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
a. Persentase Perkara Prodeo yang diselesaikan	96,97 %	100 %	100 %	100 %	100 %
b. Persentase perkara yang diselesaikan di luar Gedung Pengadilan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
c. Persentase Pencari Keadilan Golongan Tertentu yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum (Posbakum)	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Analisis atas capaian indikator-indikator di atas adalah sebagai berikut :

**SASARAN III**  
**Indikator Kinerja ke-1 : Persentase Perkara Prodeo yang Diselesaikan**

Persentase perkara yang diselesaikan melalui pembebasan biaya / prodeo adalah perbandingan antara jumlah perkara prodeo yang diselesaikan dengan jumlah perkara prodeo. Indikator ini untuk mengukur kinerja Pengadilan Agama Watampone dalam memberikan akses untuk memperoleh keadilan bagi masyarakat tidak mampu.

Berdasarkan PERMA Nomor 1 Tahun 2014, penerima layanan pembebasan biaya perkara adalah setiap orang atau sekelompok orang yang tidak mampu secara ekonomi dengan dibuktikan surat keterangan dari instansi yang berwenang. Layanan pembebasan biaya perkara diberikan sepanjang ketersediaan anggaran di pengadilan.

Layanan pembebasan biaya perkara meliputi perkara perdata permohonan, gugatan, dan eksekusi dalam tahun berjalan berlaku sejak perkara didaftarkan dan diterima oleh Pengadilan.

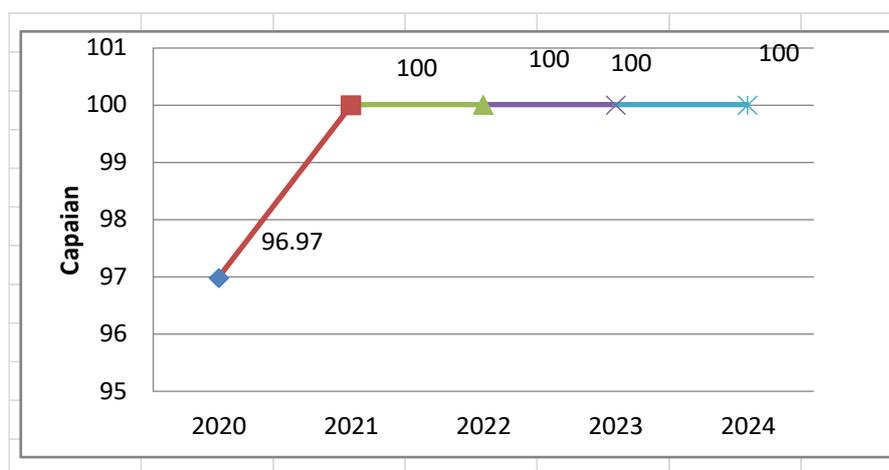
Berdasarkan tabel 3.14, persentase perkara prodeo yang diselesaikan pada tahun 2024 ditargetkan 100 % terhadap jumlah perkara prodeo. Pada DIPA 04 tahun anggaran 2024 terdapat anggaran sebesar Rp 20.558.000,- (*dua puluh juta lima ratus*

lima puluh delapan ribu rupiah), untuk pembebasan biaya perkara (prodeo) dengan target 38 perkara.

Jumlah perkara prodeo yang terlayani selama tahun 2024 sebanyak 122 perkara dengan serapan anggaran sebesar Rp 20.558.000,- dan semua perkara tersebut berhasil diselesaikan, sehingga realisasi 100 %. Dengan demikian, realisasi indikator kinerja mencapai target.

1. Pencapaian kinerja pada indikator ini adalah 100 %, semua perkara prodeo tersebut dapat diputus atau diselesaikan pada tahun 2024.
2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada indikator ini adalah sama, yaitu ditargetkan 100 % dan realisasinya juga 100 %. Dengan demikian capaian kinerja pada indikator ini adalah 100 %.
3. Perbandingan antara realisasi serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.15 di atas.

Jika divisualisasi dalam bentuk grafik, maka capaian indikator kinerja tersebut dari tahun 2020 – 2024 sebagai berikut :



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020 capaian 100 %, sedangkan tahun 2021 capaian mengalami peningkatan sebesar 100% dan tahun 2022, 2023 capaian tetap 100%. Sedangkan tahun 2024 capaian tetap mengalami 100 %.

4. Perbandingan antara realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis dapat dilihat pada tabel 3.16 di atas.

Pada tabel 3.16, realisasi indikator kinerja pada tahun 2024 adalah 100 %. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen

perencanaan strategis yakni rata-rata 100 %, maka realisasi indikator kinerja mencapai target.

5. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah ketepatan perencanaan taksiran biaya perkara prodeo oleh Kasir dan berjalannya kontrol penanganan perkara prodeo dari masing-masing Majelis Hakim.

**SASARAN III**  
**Indikator Kinerja ke-2 : Persentase Perkara yang Diselesaikan di Luar Gedung Pengadilan**

Persentase perkara yang diselesaikan di luar Gedung Pengadilan / *zitting plaats* adalah perbandingan antara jumlah perkara yang diselesaikan di luar gedung pengadilan dengan jumlah perkara yang seharusnya diselesaikan di luar Gedung Pengadilan. Indikator ini untuk mengukur kinerja Mahkamah Agung dalam memberikan kemudahan akses layanan hukum bagi masyarakat yang mengalami hambatan biaya, fisik maupun geografis dalam menjangkau lokasi kantor pengadilan.

Pengadilan dapat menyelenggarakan sidang di luar Gedung Pengadilan, khususnya untuk jenis perkara-perkara yang pembuktiannya mudah atau bersifat sederhana, kemudian berdasarkan pada karakteristik jumlah perkara, dan keterjangkauan wilayah. Lokasi penyelenggaraan sidang di luar Gedung Pengadilan dapat ditetapkan melalui koordinasi antara pengadilan dengan pemerintah daerah atau instansi lain.

Pada tahun 2024 Pengadilan Agama Watampone memperoleh anggaran penyelenggaraan sidang di luar Gedung sebesar Rp 20.552.000,- (*dua puluh juta lima ratus lima puluh dua ribu rupiah*) untuk 17 kegiatan, target 136 perkara. Berdasarkan tabel 3.14, persentase perkara yang diselesaikan di luar gedung Pengadilan pada tahun 2024 ditargetkan 100 % terhadap jumlah perkara yang seharusnya diselesaikan di luar gedung Pengadilan.

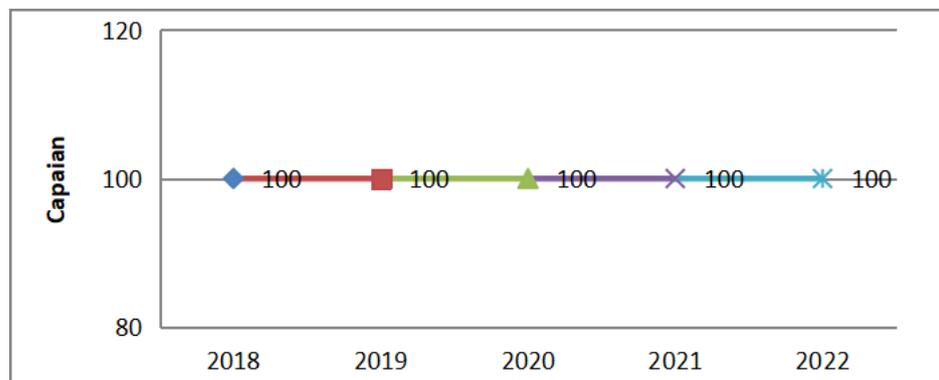
Tabel 3.17  
Pelaksanaan Kegiatan Sidang di luar Gedung

No	Kecamatan	Jumlah Kegiatan	Perkara Disidangkan	Tanggal Pelaksanaan	Serapan Anggaran
1	Sibulue	2	20	26 Januari 2024	Rp 5.152.000,-
2	Barebbo	1	11	23 Februari 2024	Rp 2.576.000,-
3	Tellu Siattinge	1	8	8 Maret 2024	Rp 2.576.000,-
4	Kajuara	2	16	17 Mei 2024	Rp 5.152.000,-
5	Libureng	1	9	21 Juni 2024	Rp 2.576.000,-
6	Lapri	1	17	25 Oktober 2024	Rp 2.520.000,-
	<b>Total</b>	8	81		Rp 20.552.000,-

Sebagaimana tertera pada tabel di atas, sidang di luar Gedung yang dilaksanakan selama tahun 2024 sebanyak 8 kegiatan, menyidangkan 81 perkara dengan serapan anggaran sebesar Rp 20.552.000,-. Semua perkara yang disidangkan tersebut berhasil diselesaikan pada saat sidang di luar gedung sehingga realisasi 100%, target tercapai.

1. Pencapaian kinerja pada indikator ini adalah 100 %, semua perkara yang disidangkan tersebut berhasil diselesaikan pada saat sidang di luar gedung.
2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada indikator ini adalah sama, yaitu ditargetkan 100 % dan realisasinya juga 100 %. Dengan demikian capaiannya adalah 100 %.
3. Perbandingan antara realisasi serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.15 di atas.

Jika divisualisasi dalam bentuk grafik, maka capaian indikator kinerja tersebut dari tahun 2020 – 2024 sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas, indikator kinerja pada tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024, capaian kinerja tetap 100 %, target tercapai.

4. Perbandingan antara realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis dapat dilihat pada tabel 3.16 di atas.

Pada tabel 3.16, realisasi indikator kinerja pada tahun 2024 adalah 100 %. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 100 %, maka realisasi kinerja mencapai target.

5. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut :
  - a) Terjalin kerja sama yang baik antara Pengadilan Agama, Kementerian Agama, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, serta para pihak pencari keadilan dalam pelaksanaan sidang keliling.
  - b) Kualitas sumber daya manusia dan fasilitas di lokasi sidang memadai.
  - c) Kebutuhan masyarakat yang sangat tinggi.

### **SASARAN III**

#### **Indikator Kinerja ke-3 : Persentase Pencari Keadilan Golongan Tertentu yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum (PosBaKum)**

Persentase pencari keadilan golongan tertentu yang mendapat layanan bantuan hukum adalah perbandingan antara jumlah pencari keadilan golongan tertentu yang mendapatkan layanan bantuan hukum dengan jumlah pencari keadilan golongan tertentu.

Pelayanan Posbakum diatur dalam PERMA Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Layanan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Pengadilan. Posbakum di Pengadilan memberikan manfaat yang sangat besar bagi para pencari keadilan terutama bagi mereka yang tidak mampu karena melalui program ini masyarakat dapat memperoleh layanan hukum berupa informasi, konsultasi, dan advis hukum, serta pembuatan dokumen hukum berupa surat gugatan yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian perkara di pengadilan.

Pada DIPA 04 tahun anggaran 2024, Pengadilan Agama Watampone mendapat alokasi anggaran sebesar Rp 70.000.000,- (*tujuh puluh juta rupiah*), dengan target 700 jam layanan.

Berdasarkan tabel 3.14, persentase pencari keadilan golongan tertentu yang mendapat Layanan Bantuan Hukum (Posbakum) pada tahun 2024 ditargetkan 100 % terhadap jumlah pencari keadilan golongan tertentu.

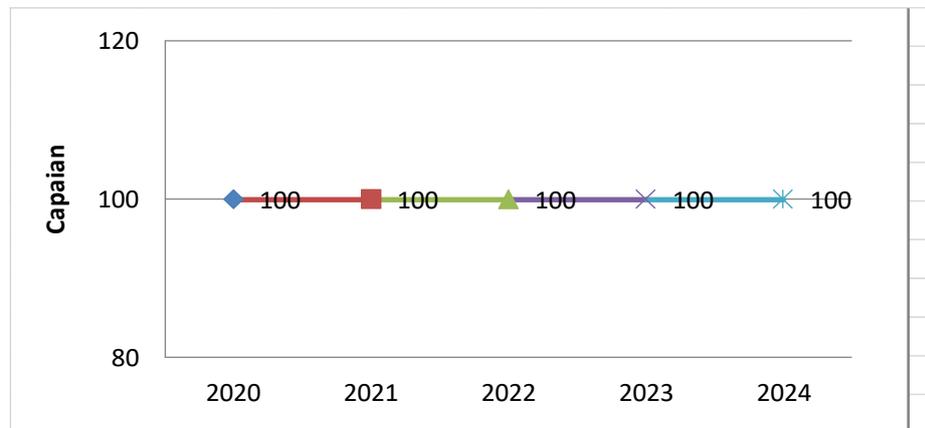
Tabel 3.18  
Matrik Layanan Pos Bantuan Hukum (PosBaKum)

No	Bulan	Jam Layanan	Serapan Anggaran	Jumlah Perkara Yang Terlayani
1	Januari	35	Rp. 0,-	140
2	Februari	63	Rp. 6.299.924,-	78
3	Maret	35	Rp. 6.299.924,-	52
4	April	35	Rp. 3.499.955,-	60
5	Mei	63	Rp. 3.499.958,-	80
6	Juni	63	Rp. 6.299.924,-	72
7	Juli	63	Rp. 6.299.924,-	67
8	Agustus	63	Rp. 6.299.924,-	68
9	September	63	Rp. 6.299.924,-	84
10	Oktober	63	Rp. 6.299.924,-	94
11	Nopember	63	Rp. 6.299.924,-	91
12	Desember	63	Rp. 12.599.848,-	66
	<b>Jumlah</b>	<b>700</b>	<b>Rp. 69.999.153,-</b>	<b>961</b>

Dari tabel di atas, jumlah perkara yang terlayani Posbakum selama tahun 2024 sebanyak 961 perkara dalam waktu 700 jam layanan dengan serapan anggaran sebesar Rp 69.999.153,-. Jumlah pencari keadilan golongan tertentu pada tahun 2024 sebanyak 961 orang, dan semuanya terlayani posbakum sehingga realisasi indikator kinerja sebesar 100 %, target tercapai.

1. Pencapaian kinerja pada indikator ini adalah 100 %, semua pencari keadilan golongan tertentu mendapatkan layanan bantuan hukum.
2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada indikator ini adalah sama, yaitu ditargetkan 100 % dan realisasinya juga 100 %, sehingga capaiannya 100 %.
3. Perbandingan antara realisasi serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.15 di atas.

Jika divisualisasi dalam bentuk grafik, maka capaian indikator kinerja tersebut dari tahun 2020 – 2024 sebagai berikut :



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020, 2021, 2021, 2023 dan 2024, indikator kinerja memperoleh capaian 100 %, target tercapai.

- Perbandingan antara realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis dapat dilihat pada tabel 3.16 di atas.

Pada tabel 3.16, realisasi kinerja pada tahun 2024 adalah 100 %. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yakni rata-rata 100 %, maka realisasi indikator kinerja mencapai target.

- Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah tanggungjawab pihak pengelola Posbakum yang tinggi dan pengawasan pihak Pengadilan Agama Watampone yang berjalan baik serta tingkat kesadaran masyarakat tentang keberadaan Posbakum yang tinggi.



#### **Sasaran 4 : Meningkatnya Kepatuhan Terhadap Putusan Pengadilan**

Kepatuhan terhadap putusan pengadilan dapat diukur dari jumlah putusan yang dilaksanakan tanpa adanya eksekusi. Permohonan eksekusi muncul akibat ketidakpatuhan salah satu pihak sehingga semakin sedikit permohonan eksekusi

maka kepatuhan terhadap putusan pengadilan semakin tinggi. Indikator ini untuk mengukur kepatuhan para pencari keadilan terhadap amar (isi) putusan pengadilan.

Eksekusi Putusan perkara perdata dilakukan oleh para pihak secara sukarela, apabila pihak tidak melaksanakan putusan pengadilan, maka pihak yang menang dapat mengajukan permohonan eksekusi.

Sasaran ini hanya memiliki satu indikator, sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.19  
Pencapaian Target Indikator Kinerja Tahun 2024 pada Sasaran IV

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Putusan Perkara Perdata yang Ditindaklanjuti (dieksekusi).	98 %	0 %	0 %
<b>Rata-Rata Capaian Kinerja pada Sasaran Strategis IV :</b>			<b>0 %</b>

Tabel 3.20

Perbandingan antara realisasi kinerja sasaran IV serta capaiannya tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024		
	Target	Realisasi	Capaian												
Persentase Putusan Perkara Perdata yang Ditindaklanjuti (dieksekusi)	100 %	60 %	60 %	100 %	62,5 %	62,5 %	100 %	0 %	0 %	100 %	80 %	80 %	98 %	0 %	0 %

Tabel 3.21

Perbandingan realisasi kinerja sasaran IV sampai dengan tahun 2024 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis

Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023	2024
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase Putusan Perkara Perdata yang Ditindaklanjuti (dieksekusi)	60 %	62,5 %	0 %	80 %	50 %

Berdasarkan tabel 3.19, indikator kinerja persentase putusan perkara perdata yang ditindaklanjuti (dieksekusi) pada tahun 2024 ditargetkan 100 % dari jumlah putusan perkara yang sudah BHT.

Tabel 3.22  
Data Eksekusi

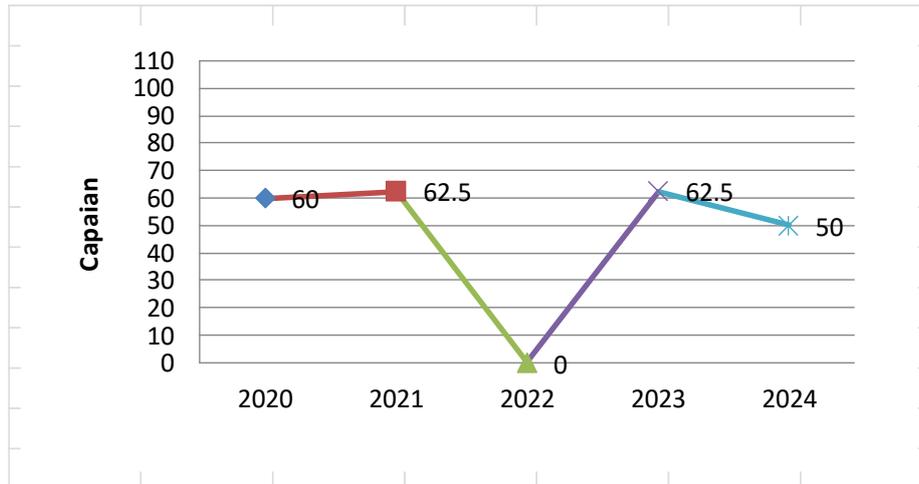
Uraian	Jumlah
Sisa tahun lalu	2
Permohonan eksekusi yang diterima	2
Eksekusi yang dilaksanakan	2
Eksekusi yang dicabut	0
Eksekusi yang dicoret dari register eksekusi	0
Sisa yang belum dieksekusi (dalam proses)	2

Berdasarkan tabel di atas, dari 2 perkara eksekusi yang ditangani selama tahun 2024, 2 perkara eksekusi yang dilaksanakan, 0 perkara yang dicabut, dan 2 perkara yang masih dalam proses. Dengan demikian realisasi 50 %, target tidak tercapai.



1. Pencapaian kinerja pada indikator ini tidak mencapai target yang telah ditetapkan yaitu target 98 %, sedangkan realisasi 50 %.
2. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja pada indikator ini terpaut selisih kurang sebesar 48 %, dari target 98 % sedangkan realisasinya 50 %. Dengan demikian capaian kinerja pada indikator ini adalah 50 %.
3. Perbandingan antara realisasi serta capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.20 di atas.

Jika divisualisasi dalam bentuk grafik, maka capaian indikator kinerja tersebut dari tahun 2020 – 2024 sebagai berikut :



Berdasarkan grafik di atas, indikator kinerja pada tahun 2020 capaian 60 %. Sedangkan pada tahun 2021, capaian kembali mengalami kenaikan menjadi 62,5 %. Tetapi pada tahun 2022 capaian kembali menurun menjadi 0 %, sedangkan pada tahun 2023 capaian mengalami peningkatan mencapai 62,5 %. Dan pada tahun 2024 capaian mengalami penurunan 50 %.

4. Perbandingan antara realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis dapat dilihat pada tabel 3.21 di atas.

Pada tabel 3.21, realisasi indikator kinerja pada tahun 2024 adalah 50 %. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis yaitu rata-rata 100 %, maka realisasi kinerja tidak mencapai target.

5. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi ketidak tercapaian adalah :
  - a) Perkara 369/Pdt.G/1997/PA.Wtp. → sedang dalam proses.
  - b) Perkara 77/Pdt.G/2018/PA.Wtp. → sedang dalam proses.

## B. Realisasi Anggaran

Untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi yang transparan, kapabel, efisien dan efektif, maka diperlukan mekanisme pengelolaan keuangan yang tepat, sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban sampai pada tahap pelaporan.

Pada Tahun Anggaran 2024 Pengadilan Agama Watampone menerima DIPA dari Badan Urusan Administrasi Mahkamah Agung RI Nomor: SP DIPA-

005.01.2.307509/2023 tanggal 24 November 2023 sejumlah Rp 13.527.229.000,- (*tiga belas milyar lima ratus dua puluh tujuh juta dua ratus dua puluh sembilan ribu rupiah*). Namun setelah revisi penambahan belanja barang, anggaran menjadi Rp 8.750.924.000,- (*delapan milyar tujuh ratus lima puluh juta sembilan ratus dua puluh empat ribu rupiah*).

Sedangkan untuk DIPA dari Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI dengan Nomor : SP DIPA- 005.04.2.309076/2022 tanggal 24 November 2023 sejumlah Rp 134.804.000,- (*seratus tiga puluh empat juta delapan ratus empat ribu rupiah*).

Dengan demikian, jumlah anggaran yang dikelola oleh Pengadilan Agama Watampone Tahun 2024 yang merupakan akumulasi dari 2 (dua) DIPA tersebut adalah sebesar **Rp. 8.885.728.000,-** (*delapan milyar delapan ratus delapan puluh lima juta tujuh ratus dua puluh delapan ribu rupiah*).

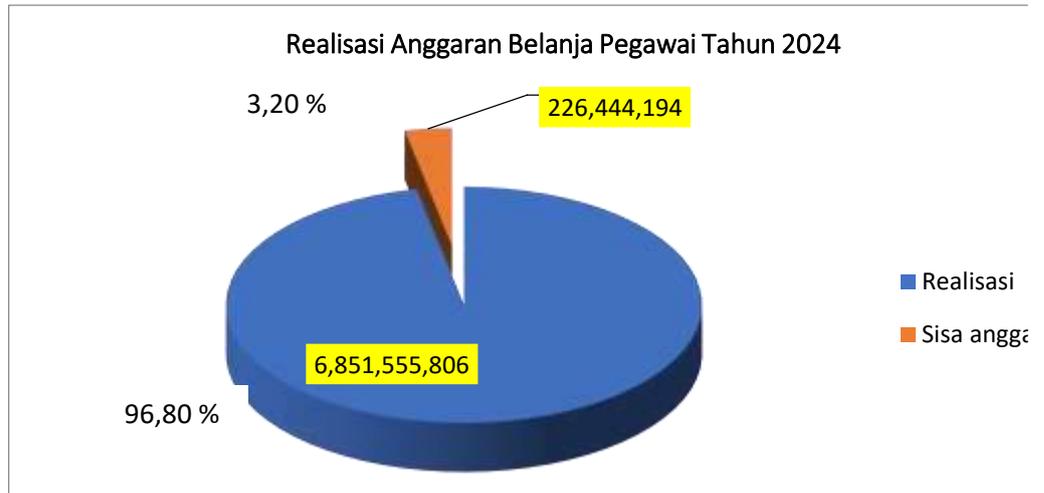
Untuk mengukur realisasi kinerja anggaran Pengadilan Agama Watampone pada Tahun 2024 dari anggaran yang terdapat dalam DIPA, maka ada tiga sasaran indikator kinerja yang menjadi tolak ukur, yaitu persentase penyerapan belanja pegawai, persentase penyerapan belanja barang dan persentase penyerapan belanja modal.

Realisasi anggaran dari tiga sasaran kinerja yang menjadi tolak ukur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

### **1. Belanja Pegawai**

- Pagu anggaran (setelah revisi) sebesar = Rp. 7.078.000.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 6.851.555.806,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 226.444.194,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 96,80 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 3,20 %

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



Kalau dibandingkan realisasi kinerja anggaran pada sektor belanja pegawai antara Tahun 2024 dengan 4 tahun sebelumnya yaitu tahun 2023, 2022, 2021, dan 2020, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Pegawai Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut :

- Pagu anggaran (setelah revisi) sebesar = Rp. 8.729.516.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 8.182.836.797,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 546.679.203,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 93,75%
- Persentase sisa anggaran sebesar = 6,25%

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



b) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Pegawai Tahun 2022:

- Pagu anggaran (setelah revisi) sebesar = Rp. 11.654.642.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 11.642.774.259,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 11.867.741,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 99,90 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0,10 %

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



c) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Pegawai Tahun 2021:

- Pagu anggaran (setelah revisi) sebesar = Rp. 10.748.097.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 10.309.718.814,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 438.378.186,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 95,92 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 4,08 %

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



d) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Pegawai Tahun 2020:

- Pagu anggaran (setelah revisi) sebesar = Rp. 12.451.762.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 11.596.900.154,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 854.861.846,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 93,13 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 6,87 %

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



Dari gambaran tersebut di atas menunjukkan bahwa persentase penyerapan anggaran belanja pegawai tahun 2020 mengalami kenaikan tipis senilai **93,13%**, bahkan nilai penyerapan tersebut hampir mendekati nilai 100 %. Kemudian pada tahun 2021, penyerapan meningkat sebesar **95,92%**. Begitu pula pada tahun 2022, penyerapan meningkat menjadi **99,90%**, bahkan nilai penyerapan tersebut hampir mendekati nilai 100%. Sedangkan pada tahun 2023, penyerapan anggaran

menurun menjadi **93,75%**. Begitula pada tahun 2024, penyerapan anggaran meningkat sebesar **96,80 %**.

## 2. Belanja Barang

### a). Untuk DIPA Unit Organisasi Badan Urusan Administrasi MA-RI

Realisasi Kinerja Anggaran Pengadilan Agama Watampone pada sektor belanja barang tahun anggaran 2024 untuk DIPA Unit Organisasi Badan Urusan Administrarasi MA-RI adalah:

- Pagu anggaran sebesar = Rp. 1.656.974.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 1.656.937.904,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 36.096,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 100 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0 %

Kalau dibandingkan dengan realisasi kinerja anggaran pada sektor belanja barang antara Tahun 2024 dengan 4 tahun sebelumnya yaitu tahun 2023, 2022, 2021, dan 2020, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Barang Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:



- 2) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Barang Tahun 2023:

- Pagu anggaran sebesar = Rp 1.654.459.000,-
- Realisasi sebesar = Rp 1.606.086.036,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 48.372.964,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 97,08 %

- Persentase sisa anggaran sebesar = 2,92 %

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



3) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Barang Tahun 2022:

- Pagu anggaran (setelah revisi) sebesar = Rp 1.765.274.000,-
- Realisasi sebesar = Rp 1.765.261.332,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 12.668,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 99,9993 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0,0007 %

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



4) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Barang Tahun 2021:

- Pagu anggaran (setelah revisi) sebesar = Rp 1.415.384.000,-
- Realisasi sebesar = Rp 1.412.123.368,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 3.260.632,-

- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 99,77 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0,23 %

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



5) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Barang Tahun 2020:

- Pagu anggaran (setelah revisi) sebesar = Rp. 1.436.267.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 1.435.822.273,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 444.727,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 99,97%
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0,03%

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



Dari gambaran tersebut di atas menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2020, penyerapan anggaran kembali sebesar **99,97%**. Namun pada tahun 2021, penyerapan anggaran menurun sebesar **99,77%**. Sedangkan pada tahun 2022, penyerapan anggaran kembali

meningkat sebesar **99,93%**. Dan pada tahun 2023, penyerapan anggaran kembali menurun menjadi **97,08%**. Dan pada tahun 2024, penyerapan anggaran kembali meningkat sebesar 100 %.

**b). Untuk DIPA Unit Organisasi Badan Peradilan Agama MA-RI**

Realisasi Kinerja Anggaran Pengadilan Agama Watampone pada sektor belanja barang tahun anggaran 2024 untuk DIPA Unit Organisasi Badan Peradilan Agama MA-RI adalah:

- Pagu anggaran sebesar = Rp. 134.804.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 134.804.153,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 847,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 100 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0 %

Kalau dibandingkan realisasi kinerja anggaran pada sektor belanja barang antara tahun anggaran 2024 dengan 4 tahun anggaran sebelumnya yaitu tahun 2023, 2022, 2021, dan 2020 untuk DIPA Unit Organisasi Badan Peradilan Agama MA-RI, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Barang Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut :

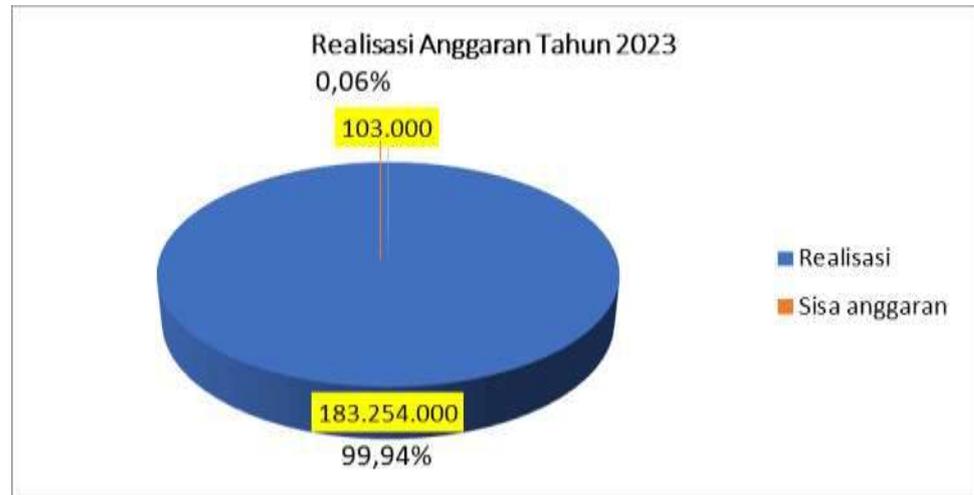


2) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Barang Tahun 2023 :

- Pagu anggaran sebesar = Rp. 183.357.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 183.254.000,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 103.000,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 99,94 %

- Persentase sisa anggaran sebesar = 0,06 %

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



3) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Barang Tahun 2022:

- Pagu anggaran sebesar = Rp. 222.553.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 222.520.870,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 32.130,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 99,986 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0,014 %

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



4) Realisasi Kinerja Anggaran Belanja Barang Tahun 2021:

- Pagu anggaran sebesar = Rp. 179.978.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 179.878.000,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 100.000,-

- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 99,94 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0,06 %

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



5) Realisasi Kinerja Anggaran Tahun 2020 :

- Pagu anggaran sebesar = Rp. 154.660.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 154.654.050,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 5.950,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 99,996 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0,004 %

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



Dari gambaran tersebut di atas menunjukkan bahwa persentase penyerapan anggaran belanja barang tahun 2020 untuk DIPA Unit Organisasi Badan Peradilan Agama MA-RI sebesar **99,996 %**. Sedangkan pada tahun 2021, penyerapan anggaran menurun menjadi **99,94 %**. Tetapi pada tahun

2022, penyerapan anggaran kembali naik sebesar **99,986%**. Begitu pula pada tahun 2023, penyerapan anggaran menurun sebesar **99,94 %**. Sedangkan pada tahun 2024, penyerapan anggaran kembali naik sebesar **100 %**.

### 3. Belanja Modal

Realisasi Kinerja Anggaran Pengadilan Agama Watampone pada sektor belanja modal untuk tahun anggaran 2024 adalah :

- Pagu anggaran sebesar = Rp. 0,-
- Realisasi sebesar = Rp. 0,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 0,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 0 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0 %

Kalau dibandingkan realisasi kinerja anggaran pada sektor belanja modal antara tahun anggaran 2024 dengan 4 tahun anggaran sebelumnya yaitu tahun 2023, 2022, 2021, dan 2020, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Realisasi Kinerja Anggaran Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut :



b) Realisasi Kinerja Anggaran Tahun 2023:

- Pagu anggaran sebesar = Rp. 0,-
- Realisasi sebesar = Rp. 0,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 0,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 0 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0 %

Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut :



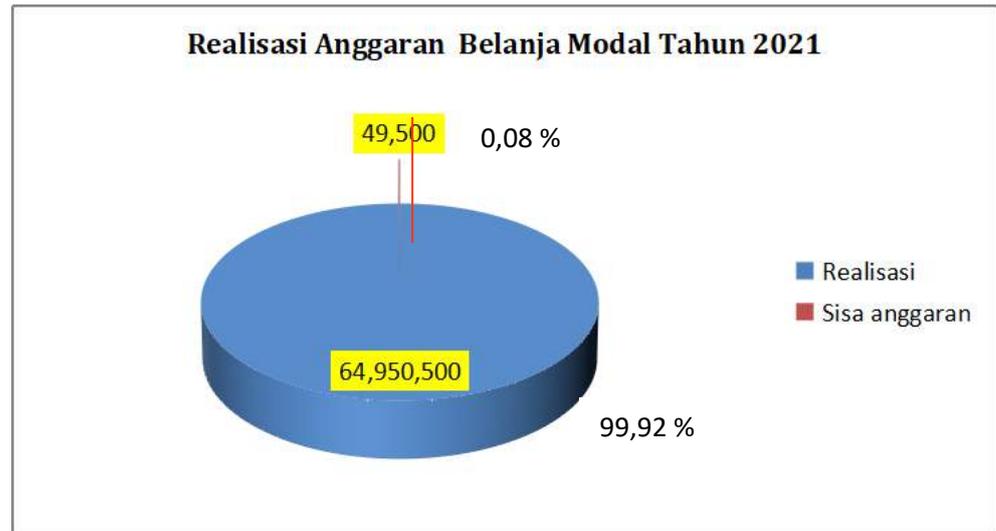
c) Realisasi Kinerja Anggaran Tahun 2022:

- Pagu anggaran (setelah revisi) sebesar = Rp 118.000.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 117.992.000,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 8.000,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 99,9 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0,1 %



d) Realisasi Kinerja Anggaran Tahun 2021:

- Pagu anggaran (setelah revisi) sebesar = Rp. 65.000.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 64.950.500,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 49.500,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 99,92 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0,08 %



e) Realisasi Kinerja Anggaran Tahun 2020:

- Pagu anggaran sebesar = Rp. 255.000.000,-
- Realisasi sebesar = Rp. 254.750.000,-
- Sisa anggaran sebesar = Rp. 250.000,-
- Persentase penyerapan anggaran sebesar = 99,9 %
- Persentase sisa anggaran sebesar = 0,1 %



Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa tahun 2020, penyerapan sebesar 99,9 %. Namun pada tahun 2021, penyerapan anggaran mengalami peningkatan sebesar 99,92 %. Sedangkan tahun 2022, penyerapan kembali turun sebesar 99,9 %. Dan pada tahun 2023 dan 2024, penyerapan sebesar 0 % karena tidak mendapatkan anggaran belanja modal.



## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Sebagai tindak lanjut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban tersebut, setiap instansi pemerintah secara periodik wajib mengkomunikasikan pencapaian kinerja dan sasaran strategis organisasi kepada pimpinan dan publik, yang dituangkan dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP). Berdasarkan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP), penyusunan LKjIP dilakukan melalui proses penyusunan rencana strategis, penyusunan rencana kinerja, penetapan kinerja dan pengukuran kinerja.

Pengadilan Agama Watampone memiliki komitmen dan tekad yang kuat untuk memberikan laporan pelaksanaan manajemen kinerja organisasi yang berorientasi pada hasil, baik berupa *output* maupun *outcome* dan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang merupakan pilar penting dalam pelaksanaan reformasi birokrasi dalam mewujudkan visi yang sudah ditetapkan, yaitu “*Terwujudnya Pengadilan Agama Watampone Yang Agung*”.

Sejalan dengan itu, laporan akuntabilitas kinerja Pengadilan Agama Watampone Tahun 2024 ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang pencapaian kinerja Pengadilan Agama Watampone yang merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi.

Berbagai kebijakan yang telah diambil oleh Pengadilan Agama Watampone pada periode tahun 2024 serta program dan kegiatan yang sudah dilaksanakan, telah membuktikan bahwa Pengadilan Agama Watampone bertekad kuat untuk menjaga integritas dan akuntabilitasnya sebagai lembaga yudikatif sekaligus mengemban kepercayaan publik sebagai benteng terakhir penegakan keadilan. Di bidang teknis peradilan, hal ini ditunjukkan dengan kinerja yang luar biasa dalam penanganan perkara yang merupakan *core business* dari lembaga peradilan. Selain itu Pengadilan

Agama Watampone tetap konsisten dalam memberikan pelayanan hukum pembebasan biaya perkara kepada masyarakat miskin, Pos Bantuan Hukum (Posbakum), sidang di luar gedung dan sidang pelayanan terpadu bagi masyarakat miskin dan terpinggirkan.

Meskipun masih ada indikator kinerja yang belum mencapai target yang ditetapkan, namun secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian kinerja Pengadilan Agama Watampone tahun 2024 kalau dirata-ratakan secara keseluruhan adalah sebesar 96,89 %.

LKjIP Tahun 2024 ini diharapkan menjadi salah satu instrument objektif dan juga mata rantai yang tidak terpisahkan dari kesempurnaan instrumen lainnya (Renstra, Indikator Kinerja Utama, Perjanjian Kinerja dan Evaluasi LKjIP). Informasi capaian dan permasalahan yang dituangkan dalam laporan kinerja akan menjadi bahan perbaikan di tahun berikutnya.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan analisa dan kajian atas Rencana Kinerja Tahun 2024, adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Lebih mengoptimalkan penerapan SAKIP pada Pengadilan Agama Watampone, mulai dari penyusunan Renstra, Rencana Kinerja Tahunan, Indikator Kinerja Utama, Penetapan / Perjanjian Kinerja dan Penganggaran, antara lain :
  - a. Memanfaatkan Renstra sebagai acuan dalam perumusan berbagai dokumen perencanaan lainnya, seperti Rencana Kinerja Tahunan dan Penetapan Kinerja,
  - b. Untuk tahun mendatang dipersiapkan penerapan sistem pengukuran dan pengumpulan data kinerja yang handal, termasuk penetapan indikator kinerja yang berbasis *outcome*, sehingga Pengadilan Agama Watampone dapat memperlihatkan manfaat program dan kegiatan bagi masyarakat.
2. Perlu lebih mempertajam dalam perencanaan program dan anggaran agar target yang telah ditentukan dapat tercapai secara maksimal.
3. Menjadikan capaian sasaran dalam LKjIP Tahun 2024 ini sebagai alat masukan dalam proses pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja Pengadilan Agama Watampone;
4. Dalam penyusunan LKjIP di tahun mendatang perlu tetap memperhatikan hasil Evaluasi Penetapan Kinerja.



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



**SK TIM SAKIP  
TAHUN 2024**



**KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**

**NOMOR : 193/KPA.W20-A2/SK.OT1.2/XII/2024**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN  
SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (SAKIP)  
PADA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE TAHUN 2025**

**KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang :
1. Bahwa Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggung jawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan / sasaran strategis instansi, yang dalam penyusunannya memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam pelaksanaan tugas dan fungsi peradilan;
  2. Bahwa agar dalam penyusunan dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) tersebut dapat menggambarkan kinerja suatu instansi dan memenuhi standar penyusunan sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan, maka perlu dibentuk Tim Penyusun Dokumen SAKIP;
  3. Bahwa nama-nama sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025;
  3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/09/M.PAN/05/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama;
  4. Keputusan Sekretaris Mahkamah Agung R.I. Nomor: 004/SEK/SK/I/2010 tentang Indikator Kinerja Utama Mahkamah Agung R.I;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
  6. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Fungsi, Struktur Organisasi dan Tata Kerja;
  7. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kepaniteraan dan Kesekretariatan Peradilan;
11. Surat Sekretaris Mahkamah Agung RI Nomor 2877/SEK/OT.01.1/12/2022, tanggal 14 Desember 2022 tentang Penyampaian Dokumen SAKIP.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE TENTANG PENUNJUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (SAKIP) TAHUN 2025 PENGADILAN AGAMA WATAMPONE;**
- Pertama : Dokumen SAKIP tersebut terdiri dari Reviu Indikator Kinerja Utama (IKU), Reviu Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020-2024, Revisi Rencana Kinerja (RK) Tahun 2024, Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2024, dan Rencana Aksi Kinerja Tahun 2025;
- Kedua : Menunjuk yang namanya tersebut pada Lajur 2 dalam jabatan sebagaimana tercantum dalam Lajur 3, sebagai Tim Penyusun dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025 Pengadilan Agama Watampone dan bertugas sebagaimana tersebut dalam Lajur 4 dalam daftar Lampiran Surat Keputusan ini;
- Ketiga : Tim tersebut bertugas sejak tanggal ditetapkan keputusan ini dan berakhir setelah selesai seluruh kegiatan penyusunan dokumen SAKIP Tahun 2025 Pengadilan Agama Watampone;
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Watampone  
Pada tanggal : 20 Desember 2024

KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE

  
NURLINAH K.

Lampiran Keputusan Ketua Pengadilan Agama Watampone  
Nomor : 193/KPA.W20-A2/SK.OT1.2/XII/2024  
Tanggal : 20 Desember 2024

**SUSUNAN PENUNJUKAN TIM PENYUSUN  
DOKUMEN SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
(SAKIP) TAHUN 2025 PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**

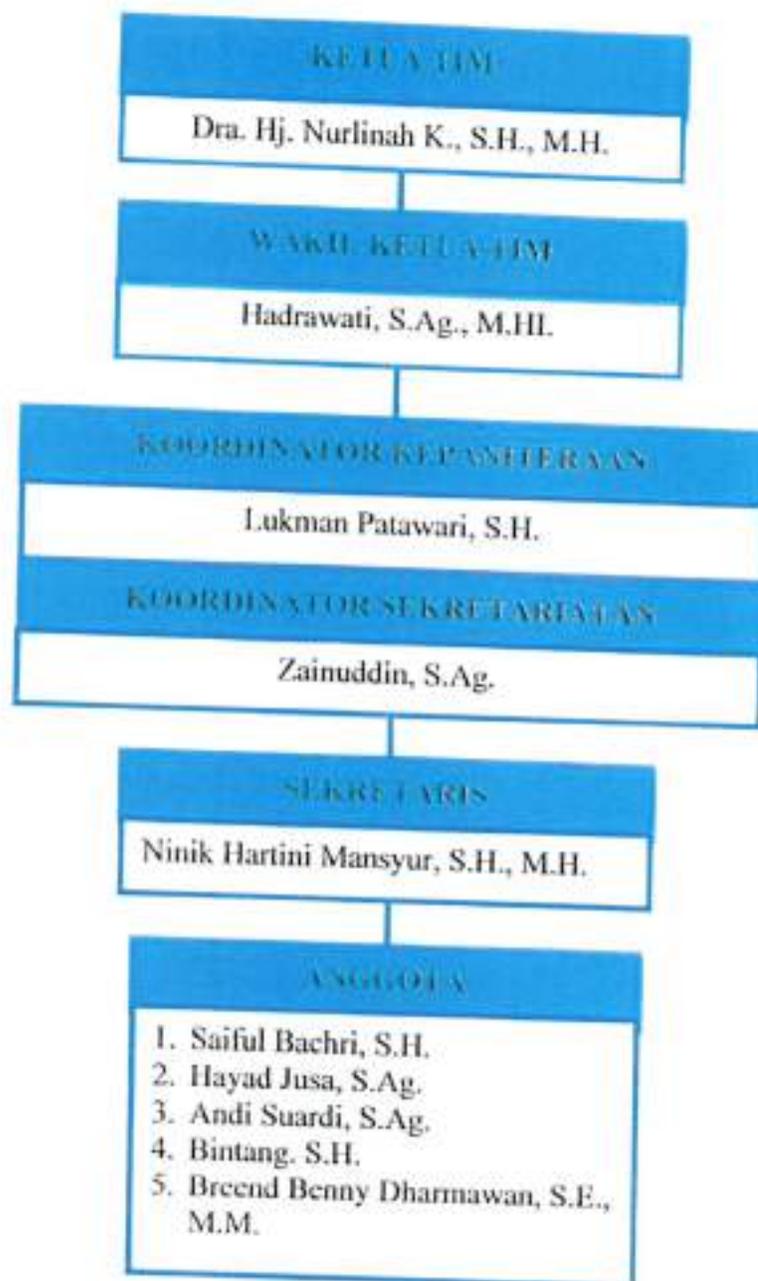
<b>NO</b>	<b>NAMA / NIP</b>	<b>JABATAN</b>	<b>SEBAGAI</b>
1.	Dra. Hj. Nurlinah K., S.H., M.H. NIP. 19671231 199403 2 020	Ketua	Ketua Tim
2.	Hadrawati, S.Ag., M.Hl. NIP. 19730131 199802 2 003	Wakil Ketua	Wakil Ketua Tim
3.	Lukman Patawari, S.H. NIP. 19690718 199803 1 003	Panitera	Koordinator Kepaniteraan
4.	Zainuddin, S.Ag. NIP. 19731015 200112 1 004	Sekretaris	Koordinator Kesekretariatan
5.	Ninik Hartini Mansyur, S.H., M.H. NIP. 19810205 200901 2 005	Kasubbag. Perencanaan, Teknologi Informasi, dan Pelaporan	Sekretaris
7.	Saiful Bachri, S.H. NIP. 19841129 201212 1 003	Kasubbag. Umum dan Keuangan	Anggota
6.	Hayad Jusa, S.Ag. NIP. 19670801 199203 1 003	Panitera Muda Hukum	Anggota
7.	Andi Suardi, S.Ag. NIP. 19731105 200112 1 001	Panitera Muda Gugatan	Anggota
8.	Bintang, S.H. NIP. 19700912 199203 1 004	Panitera Muda Permohonan	Anggota
9.	Breend Benny Dharmawan, S.E., M.M. NIP. 19900805 202203 1 004	Klerek - Penelaah Teknis Kebijakan	Anggota

KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE

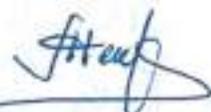
  
NURLINAH K.

Lampiran Keputusan Ketua Pengadilan Agama Watampone  
Nomor : 193/KPA.W20-A2/SK.OT1.2/XII/2024  
Tanggal : 20 Desember 2024

**STRUKTUR TIM PENYUSUN  
DOKUMEN SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
(SAKIP) TAHUN 2025 PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**



KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE

  
NURLINAH K.



**LAPORAN IKU  
TAHUN 2024**



**KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE  
NOMOR : 186/KPA.W20-A2/SK.OT1.6/XII/2024**

**TENTANG**

**PENUNJUKKAN TIM REVIU INDIKATOR KINERJA UTAMA  
PADA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE TAHUN 2024**

**KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE,**

Menimbang : 1. Bahwa berdasarkan Keputusan Sekretaris Mahkamah Agung RI Nomor : 173/SEK/SK/III/2022 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Pengadilan Tingkat Banding dan Pengadilan Tingkat Pertama di Lingkungan Mahkamah Agung RI, maka perlu dilakukan reviu Indikator Kinerja Utama Pengadilan Agama Watampone agar selaras dengan Indikator Kinerja Utama Mahkamah Agung Republik Indonesia;

2. Bahwa untuk melaksanakan kegiatan tersebut, perlu dibentuk Tim Reviu Indikator Kinerja Utama Pengadilan Agama Watampone;

3. Bahwa nama-nama yang tersebut dalam lampiran ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas tersebut;

Mengingat : 1. Undang Undang-undang Nomor 3 Tahun 2009 tentang perubahan kedua atas Undang-undang Nomor :14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung;

2. Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama;

3. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 21 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2005 tentang Sekretariat Mahkamah Agung;

4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;

6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE TENTANG PENUNJUKAN TIM REVIU INDIKATOR KINERJA UTAMA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE
- Kesatu : Menunjuk yang namanya tersebut dalam lampiran keputusan ini untuk menjadi Tim Reviu Indikator Kinerja Utama Pengadilan Agama Watampone;
- Kedua : Tugas dan Kewajiban Tim Reviu adalah melakukan reviu terhadap Indikator Kinerja Utama sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga : Tim tersebut bertugas sejak tanggal ditetapkan keputusan ini dan berakhir setelah selesai seluruh kegiatan penyusunan dokumen Reviu Indikator Kinerja Utama Pengadilan Agama Watampone Kelas I A;
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Watampone  
Pada tanggal : 9 Desember 2024

KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE

  
NURLINAH. K

Lampiran Keputusan Ketua Pengadilan Agama Watampone  
Nomor : 186/KPA.W20-A2/SK.OT1.6/XII/2024  
Tanggal : 9 Desember 2024

**SUSUNAN PENUNJUKAN TIM REVIU INDIKATOR KINERJA UTAMA  
PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**

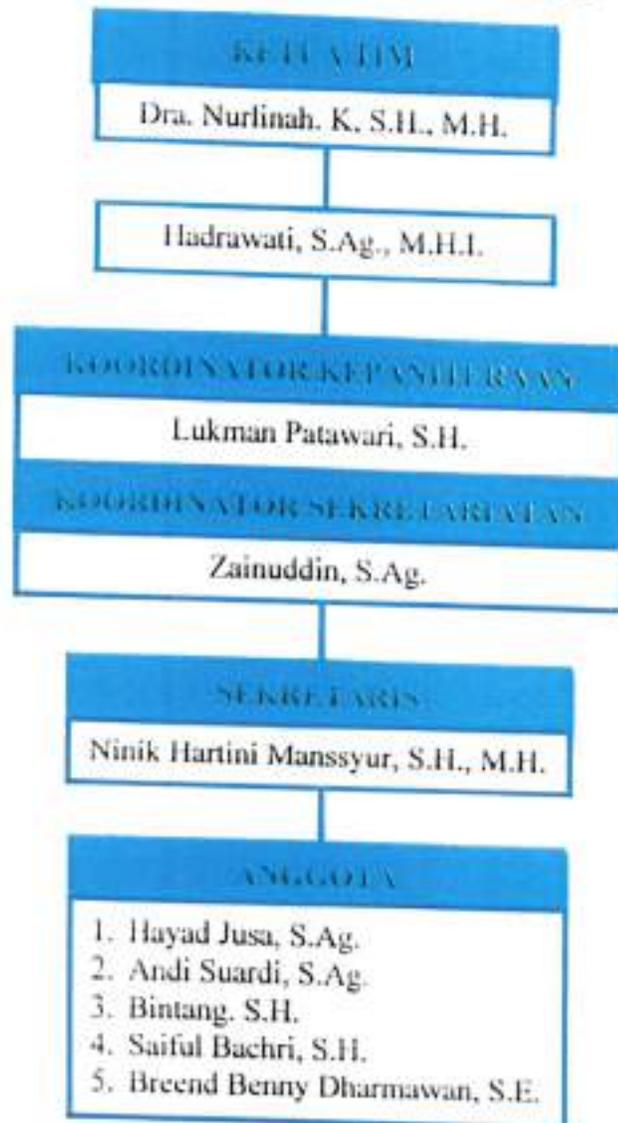
NO	NAMA / NIP	JABATAN	SEBAGAI
1.	Dra. Nurlinah. K, S.H., M.H. NIP. 19671231 199403 2 020	Ketua	Ketua Tim
2.	Hadrawati, S.Ag., M.H.I NIP. 19730131 199802 2 003	Wakil Ketua	Wakil Ketua Tim
3.	Lukman Patawari, S.H. NIP. 19690718 199803 1 003	Panitera	Koordinator Kepaniteraan
4.	Zainuddin, S.Ag. NIP. 19731015 200112 1 004	Sekretaris	Koordinator Kesekretariatan
5.	Ninik Hartini Mansyur, S.H., M.H NIP. 19810205 200901 2 005	Kasubbag. Perencanaan, TI, dan Pelaporan	Sekretaris
6.	Hayad Jusa, S.Ag. NIP. 19670801 199203 1 003	Panitera Muda Hukum	Anggota
7.	Andi Suardi, S.Ag. NIP. 19731105 200112 1 001	Panitera Muda Gugatan	Anggota
8.	Bintang, S.H. NIP. 19700912 199203 1 004	Panitera Muda Permohonan	Anggota
9.	Saiful Bachri, S.H. NIP. 19841129 201212 1 003	Kepala Subbagian, Subbagian Umum dan Keuangan	Anggota
10.	Breend Benny Dharmawan, S.E. NIP. 19900805 202203 1 004	Klerek - Penelaah Teknis Kebijakan	Anggota

KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE

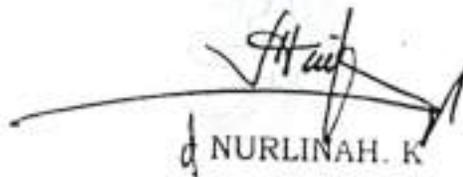
  
NURLINAH. K

Lampiran Keputusan Ketua Pengadilan Agama Watampone  
Nomor : 186/KPA.W20-A2/SK.OT1.6/XII/2024  
Tanggal : 9 Desember 2024

### STRUKTUR TIM REVIU INDIKATOR KINERJA UTAMA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE



KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE

  
d NURLINAH. K



**PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**

**SURAT KEPUTUSAN KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**

**NOMOR : 188/KPA.W20-A2/SK.OT1.2/XII/2024**

**TENTANG**

**PENETAAPAN REVIU INDIKATOR KINERJA UTAMA  
PADA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**

**KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE,**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 3 dan pasal 4 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Instansi Pemerintah;
  2. Bahwa dengan berakhirnya masa Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2015 - 2019, dan dimulainya Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2022 - 2025 maka Pengadilan Agama Watampone perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama;
- Mengingat** :
1. Undang Undang-undang Nomor 3 Tahun 2009 tentang perubahan kedua atas Undang-undang Nomor :14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung;
  2. Undang - undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman;
  3. Undang-undang Nomor : 50 Tahun 2009 tentang perubahan kedua atas Undang-undang Nomor : 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor : 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
  5. Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kepaniteraan dan Kesekretariatan di Pengadilan;
  6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja;
  7. Surat Sekretaris Mahkamah Agung Nomor :173/SEK/SK/I/2022 tentang Penetapan indikator Kinerja Utama (IKU) pada Pengadilan Tingkat Banding dan Pengadilan Tingkat Pertama di Lingkungan Mahkamah Agung Republik Indonesia;
  8. Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;

9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama.

Memperhatikan : SK Reviu Penetapan Indikator Kinerja Utama Mahkamah Agung Nomor : 120/KMA/SK/VI/2021 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Mahkamah Agung Republik Indonesia

Hasil Rapat Tim Reviu Indikator Kinerja Utama Pengadilan Agama Watampone tanggal 10 Desember 2024 tentang Pembahasan Riviur Indikator Kinerja Utama (IKU) Pengadilan Agama Watampone

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE TENTANG PENETAPAN REVIU INDIKATOR KINERJA UTAMA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**

Kesatu : Indikator Kinerja Utama sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini merupakan acuan kinerja yang digunakan oleh Pengadilan Agama Watampone , untuk menetapkan Renstra, Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja;

Kedua : Bahwa dalam melakukan Reviu Indikator Kinerja Utama bertujuan untuk lebih menyelaraskan isu-isu strategis di Lingkungan MA RI dan Pengadilan Agama Watampone agar tetap memiliki IKU yang valid dan dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja, pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan;

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Watampone  
Pada tanggal : 11 Desember 2024

KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE

  
NURLINAH. K

Lampiran Keputusan Ketua Pengadilan Agama Watampone  
 Nomor : 188/KPA.W/20-A2/OT1.2/XII/2024  
 Tanggal : 11 Desember 2024

**REVIU INDIKATOR KINERJA UTAMA  
 PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**

NO	KINERJA UTAMA	INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA
1.	Terwujudnya Proses Peradilan yang Pasti, Transparan dan Akuntabel	Persentase Perkara Perdata Agama yang diselesaikan Tepat Waktu	<p>Jumlah perkara perdata agama yang diselesaikan tepat waktu</p> $\frac{\text{Jumlah perkara perdata agama yang diselesaikan}}{\text{Jumlah perkara perdata}} = 100\%$ <p><b>Catatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Input adalah jumlah perkara perdata agama yang diselesaikan pada bulan berjalan. Output adalah jumlah perkara perdata agama yang diselesaikan tepat waktu pada bulan berjalan. Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 2 tahun 2014 tentang penyelesaian perkara di pengadilan tingkat pertama dan tingkat</li> </ul>	Panitera	Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan

2.		<p>Persentase Perkara yang Tidak Mengajukan Upaya Hukum Banding</p>	<p>banding pada 4 (empat) lingkungan peradilan.</p>	Panitera	Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan
			<p>Jumlah Perkara yang Tidak Mengajukan Upaya Hukum Banding <math>\frac{\text{Jumlah Perkara yang diselesaikan}}{\text{Jumlah Perkara yang diselesaikan}}</math> 100%</p> <p><b>Catatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah perkara yang tidak mengajukan upaya hukum banding adalah jumlah perkara di tahun berjalan yang tidak mengajukan upaya hukum banding</li> <li>- Jumlah perkara yang diselesaikan adalah perkara yang diputus dan dimintasi pada tahun berjalan</li> </ul>	Panitera	Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan
3.		<p>Persentase Perkara Yang Tidak Mengajukan Upaya Hukum Kasasi</p>	<p>Jumlah Perkara Yang Tidak Mengajukan Upaya Hukum Kasasi <math>\frac{\text{Jumlah Perkara yang diselesaikan}}{\text{Jumlah Perkara yang diselesaikan}}</math> 100%</p> <p><b>Catatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah perkara yang tidak mengajukan upaya</li> </ul>	Panitera	Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan

			<p>hukum kasasi adalah jumlah perkara tahun berjalan yang tidak diajukan upaya hukum kasasi dari upaya hukum banding</p> <p>Jumlah perkara yang diselesaikan adalah perkara yang diputus dan diminutasi pada tahun berjalan</p>		
4.		<p>Index Persepsi Pencari Keadilan Yang Puas Terhadap Layanan Peradilan</p>	<p>Index persepsi Kepuasan Pencari Keadilan 100%</p> <p><b>Catatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik</li> </ul>	Panitera	Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan

5.	Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Penyelesaian Perkara	Persentase Salinan Putusan Perkara Perdata Agama yang disampaikan ke para Pihak tepat waktu	<p>Jumlah Salinan Putusan Perkara Perdata Agama yang disampaikan tepat waktu <u>                    </u> 100%</p> <p>Jumlah Putusan perkara perdata agama</p> <p><b>Catatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• umlah Salinan putusan yang dikirim ke Pengadilan Pengaju tepat waktu. Surat Edaran Mahkamah Agung No.01 Tahun 2011 tentang perubahan SE MA No. 02 tentang Penyampaian Salinan dan Petikan Putusan. - Salinan Putusan Perkara perdata diberikan langsung kepada para pihak</li> </ul>	Panitera	Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan
6.		Persentase Perkara yang Diselesaikan Melalui Mediasi	<p>Jumlah Perkara yang Diselesaikan Melalui Mediasi Berhasil <u>                    </u> 100%</p> <p>Jumlah Perkara yang Dilakukan Mediasi</p> <p><b>Catatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• - PERMA Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur</li> </ul>	Panitera	Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan

			<p>Mediasi di Pengadilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah yang diselesaikan melalui mediasi adalah jumlah perkara yang dimediasi berhasil baik berhasil sebagian, berhasil dengan pencabutan dan berhasil dengan akta perdamamaian.</li> <li>- Jumlah perkara yang dimediasi adalah jumlah perkara perdata gugatan yang terdaftar pada tahun berjalan.</li> </ul>		
7.	Meningkatnya Akses Peradilan bagi Masyarakat Miskin dan Terpinggirkan	Persentase Perkara Prodeo yang Diselesaikan	<p>Jumlah Perkara Prodeo yang Diselesaikan  <math>\frac{\text{Jumlah Perkara yang diajukan secara Prodeo}}{\text{Jumlah Perkara Prodeo}} = 100\%</math></p> <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>	Panitera	Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan
8.		Persentase Perkara yang Diselesaikan di Luar Gedung Pengadilan	<p>Jumlah Perkara yang Diselesaikan di Luar Gedung Pengadilan  <math>\frac{\text{Jumlah Perkara yang diajukan diselesaikan di Luar Gedung Pengadilan}}{\text{Jumlah Perkara yang Diselesaikan di Luar Gedung Pengadilan}} = 100\%</math></p> <p>Catatan :</p>	Panitera	Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan

9.		Persentase Pencari Keadilan Golongan Tertentu yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum (Posbakum)	• Jumlah Pencari Keadilan Golongan Tertentu yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum (Posbakum) _____ Jumlah Permohonan Layanan Hukum  Catatan : •	Panitera	Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan
10.	Meningkatnya Kepatuhan terhadap Putusan Pengadilan	Persentase Putusan Perkara Perdata Agama yang Ditindak lanjuti (Dieksekusi)	• Jumlah Putusan Perkara Perdata Agama yang Ditindak lanjut (Dieksekusi) _____ Jumlah Putusan Perkara Perdata Agama yang diajukan permohonan eksekusi  Catatan : •	Panitera	Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan

KETUA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE

  
 KURNILINAH. K



**MATRIKS REVIU RENSTRA  
TAHUN 2020 - 2024**

## Matriks Reviu II Rencana Strategis Tahun 2020-2024

- Instansi** : Pengadilan Agama Watampone  
**Visi** : Terwujudnya Pengadilan Agama Watampone yang Agung  
**Misi** :
  1. Menjaga kemandirian Pengadilan Agama Watampone
  2. Memberikan pelayanan hukum yang cepat, berkualitas dan berkeadilan kepada pencari keadilan.
  3. Meningkatkan kualitas kepemimpinan dan pelaksanaan pengawasan terhadap kinerja dan perilaku aparat Pengadilan Agama Watampone.
  4. Meningkatkan kredibilitas dan transparansi Pengadilan Agama Watampone.

No	Tujuan		Target Jangka Menengah (5 Tahun)	Sasaran Strategis		Target				
	Uraian	Indikator Kinerja		Uraian	Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Terwujudnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem peradilan melalui proses peradilan yang pasti, transparan dan akuntabel.	Persentase para pihak yang percaya terhadap sistem peradilan	91 %	Terwujudnya Peradilan yang Pasti, Transparan, dan Akuntabel	Persentase Perkara yang diselesaikan Tepat Waktu.	91%	91%	91%	92%	91%
					Persentase Perkara yang Tidak Mengajukan Upaya Hukum Banding.	95%	95%	95%	95%	95%
					Persentase Perkara Yang Tidak Mengajukan Upaya Hukum Kasasi.	98%	98%	98%	98%	98%
2.	Terwujudnya penyederhanaan proses	Persentase perkara	92 %	Peningkatan Efektivitas	Persentase Salinan Putusan yang disampaikan	100%	100%	100%	100%	100%
					Index Persepsi Pencari Keadilan yang puas terhadap layanan Peradilan.	85 %	85 %	85 %	85 %	85 %





**LAPORAN RKT  
TAHUN 2024**

**REVISI RENCANA KINERJA TAHUN ANGGARAN 2026**  
**Nomor: 59/KPA.W20-A2/OT1.1/I/2025**  
**Pengadilan Agama Watampone**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Terwujudnya Peradilan yang Pasti, Transparan dan Akuntabel.	Persentase Perkara yang diselesaikan Tepat Waktu.	95
		Persentase Perkara yang Tidak Mengajukan Upaya Hukum Banding.	96
		Persentase Perkara Yang Tidak Mengajukan Upaya Hukum Kasasi.	98
		index Persepsi Pencari Keadilan Yang Puas Terhadap Layanan Peradilan	95
2.	Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Penyelesaian Perkara	Persentase Salinan Putusan yang disampaikan ke para Pihak tepat waktu	100
		Persentase Perkara yang Diselesaikan Melalui Mediasi	2
3.	Meningkatnya Akses Peradilan bagi Masyarakat Miskin dan Terpinggirkan	Persentase Perkara Prodeo yang Diselesaikan	100
		Persentase Perkara yang Diselesaikan di Luar Gedung Pengadilan	100
		Persentase Pencari Keadilan Golongan Tertentu yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum (Posbakum)	100
4.	Meningkatnya Kepatuhan terhadap Putusan Pengadilan	Persentase Putusan Perkara Perdata Agama yang Ditindak lanjuti (Dieksekusi)	98

Watampone, 8 Januari 2025  
Ketua Pengadilan Agama Watampone

  
NURLINA K.



**EVALUASI PENETAPAN KINERJA  
TAHUN 2024**

**EVALUASI REVISI PENETAPAN KINERJA TAHUN 2024**  
**PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**

<b>NO</b>	<b>SASARAN STRATEGIS</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET TRIWULAN IV</b>	<b>EVALUASI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Terwujudnya Proses Peradilan yang Pasti, Transparan dan Akuntabel.	<p>a. Persentase perkara yang diselesaikan tepat waktu</p> <p>b. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Banding.</p> <p>c. Persentase perkara yang tidak mengajukan upaya hukum Kasasi.</p> <p>d. Index persepsi pencari keadilan yang puas terhadap layanan peradilan.</p>	<p>91%</p> <p>95%</p> <p>98%</p> <p>85</p>	<p>Dari 1696 perkara perdata agama yang diselesaikan, terdapat 1687 perkara tepat waktu, sehingga realisasi 99,46 %.</p> <p>Jumlah perkara yang mengajukan upaya hukum Banding adalah 11 perkara, dari 1606 perkara yang diputus, sehingga realisasi 99,31 %.</p> <p>Ada 5 perkara yang mengajukan upaya hukum Kasasi dari 1606 perkara yang diputus sehingga realisasi 99,68 %.</p> <p>Setelah dilakukan pengolahan data SK M, diperoleh Index Kepuasan Masyarakat (realisasi) sebesar 100.</p>	<p>Capai target</p> <p>Capai target</p> <p>Capai target</p> <p>Capai target</p>
2.	Peningkatan Efektifitas Pengelolaan Penyelesaian Perkara	<p>a. Persentase salinan putusan perkara perdata agama yang disampaikan ke para pihak tepat waktu.</p>	1000%	<p>Dari 955 perkara yang diputus verstek &amp; diluar hadirnya, 16 perkara yang penyampaian pemberitahuan isi putusan (PBT) melebihi 3 hari kerja setelah putusan dibacakan, sehingga realisasi 98,32 %.</p>	Tidak capai target

		<p>b. Persentase perkara yang diselesaikan melalui mediasi.</p>	3%	<p>Jumlah perkara yang dimediasi pada tahun 2024 sebanyak 108 perkara dan hanya ada 4 perkara yang berhasil didaftarkan, sedangkan 64 perkara masih dalam proses mediasi, sehingga realisasi 0 %.</p>	Tidak capai target
3.	Meningkatnya Akses Peradilan bagi Masyarakat Miskin dan Terpinggirkan	a. Persentase Perkara Prodeo yang diselesaikan.	100%	<p>Dari 122 perkara prodeo yang terdaftar, sebanyak 122 perkara yang berhasil diselesaikan, sehingga realisasi 100 %.</p>	Capai target
		b. Persentase perkara yang diselesaikan di luar Gedung Pengadilan.	100%	<p>Sidang di luar Gedung dilaksanakan sebanyak 6 kegiatan, menyidangkan 81 perkara dan semuanya berhasil diselesaikan pada saat itu juga, sehingga realisasi 100 %.</p>	Capai target
		c. Persentase Pencari Keadilan Golongan Tertentu yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum (Posbakum).	100%	<p>Jumlah pencari keadilan golongan tertentu sebanyak 1114 orang dan semuanya terlayani posbakum sehingga realisasi 100 %.</p>	Capai target
4.	Meningkatnya Kepatuhan Terhadap Putusan Pengadilan	Persentase Putusan Perkara Perdata Agama yang Ditindaklanjuti (dieksekusi).	100%	<p>Dari 2 perkara eksekusi yang ditangani selama tahun 2024, dan 2 perkara tersebut masih dalam proses, sehingga realisasi 0 %.</p>	Tidak capai target



**DATA KEUANGAN  
TAHUN 2024**

**LAPORAN REALISASI ANGGARAN BELANJA  
TINGKAT SATUAN KERJA  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**



**KEMENTERIAN NEGARALEMBAGA** : 005  
**ESELON I** : 01  
**WILAYAH/PROVINSI** : 1900  
**SATUAN KERJA** : 307509  
**JENIS SATUAN KERJA** : KD

**MAKAMAH AGUNG  
BADAN URUSAN ADMINISTRASI  
SULAWESI SELATAN  
PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**

Kode Lap : LRA.B.S.2  
 Tanggal : 06/01/25 10:01 AM  
 Halaman : 1  
 Prg ID : lrp\_tra\_bel\_atun\_sakber\_poc  
 Tgl Date : 6/1/25 9:01 AM

KODE	URAIAN	ANGGARAN SEMULA	ANGGARAN SETELAH REVISI	REALISASI BELANJA			% REALISASI ANGGARAN	SISA ANGGARAN
				BELANJA	PENGEMBALIAN BELANJA	BELANJA NETTO		
1	2	3	4	5	6	7=5-6	8=5/4	9=4-7
51	BELANJA PECAHAWAI							
5111	Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.234.895.000	2.574.309.000	2.474.548.720	0	2.474.548.720	96,12	99.760.280
511111	Belanja Gaji Pokok PNS	49.000	36.000	30.504	2.034	26.470	84,73	7.530
5111119	Belanja Pembulatan Gaji PNS	242.170.000	138.754.000	138.587.554	0	138.587.554	99,86	166.446
511121	Belanja Tunj. Suamikan PNS	48.458.000	35.316.000	35.095.153	0	35.095.153	99,37	220.847
511122	Belanja Tunj. Anak PNS	42.910.000	42.320.000	38.440.000	540.000	37.900.000	90,83	4.420.000
511123	Belanja Tunj. Struktural PNS	5.464.980.000	3.105.040.000	3.026.560.000	0	3.026.560.000	97,47	78.480.000
511124	Belanja Tunj. Fungsional PNS	991.634.000	521.911.000	519.514.455	0	519.514.455	99,54	2.396.545
511125	Belanja Tunj. PPH PNS	116.658.000	100.438.000	90.597.420	0	90.597.420	90,2	8.841.580
511126	Belanja Tunj. Beras PNS	357.720.000	357.720.000	342.227.000	0	342.227.000	95,67	15.493.000
511129	Belanja Uang Makan PNS	22.960.000	23.955.000	23.955.000	0	23.955.000	100	0
511151	Belanja Tunjangan Umum PNS	388.800.000	178.200.000	162.000.000	0	162.000.000	90,91	16.200.000
511157	Belanja Tunjangan Kematihan Hakim	11.911.225.000	7.078.000.000	6.851.555.806	542.034	6.851.013.772	96,8	226.986.228
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5111	11.911.225.000	7.078.000.000	6.851.555.806	542.034	6.851.013.772	96,8	226.986.228
	JUMLAH KELOMPOK BELANJA 51	11.911.225.000	7.078.000.000	6.851.555.806	542.034	6.851.013.772	96,8	226.986.228
52	BELANJA BARANG							
5211	Belanja Barang Operasional							
521111	Belanja Keperluan Perkantoran	796.211.000	803.102.000	803.098.500	0	803.098.500	100	3.500
521114	Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.698.000	643.000	643.000	0	643.000	100	0
521115	Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	57.576.000	57.576.000	57.576.000	0	57.576.000	100	0
521119	Belanja Barang Operasional Lainnya	3.315.000	4.170.000	4.156.000	0	4.156.000	99,64	15.000
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5211	862.800.000	865.491.000	865.472.500	0	865.472.500	100	18.500
5212	Belanja Barang Non Operasional							
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	15.950.000	15.950.000	15.950.000	0	15.950.000	100	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5212	15.950.000	15.950.000	15.950.000	0	15.950.000	100	0
5218	Belanja Barang Persediaan							
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	34.850.000	39.893.000	39.893.000	0	39.893.000	100	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5218	34.850.000	39.893.000	39.893.000	0	39.893.000	100	0
5221	Belanja Jasa							
522112	Belanja Langganan Telepon	2.400.000	786.000	783.489	0	783.489	99,68	2.511
522113	Belanja Langganan Air	17.040.000	9.942.000	9.937.000	0	9.937.000	99,95	5.000
522141	Belanja Sewa	143.130.000	75.720.000	75.720.000	0	75.720.000	100	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5221	162.570.000	86.448.000	86.440.489	0	86.440.489	99,99	7.511
5231	Belanja Pemeliharaan							

**LAPORAN REALISASI ANGGARAN BELANJA  
TINGKAT SATUAN KERJA  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**



**KEMENTERIAN NEGARALEMBAGA** : 005  
**ESELON I** : 01  
**WILAYAH/PROVINSI** : 1900  
**SATUAN KERJA** : 307509  
**JENIS SATUAN KERJA** : KD

**MAHKAMAH AGUNG**  
**BADAN URUSAN ADMINISTRASI**  
**SULAWESI SELATAN**  
**PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**

Kode Lsp : LRA.B.5.2  
 Tanggal : 06/01/25 10:01 AM  
 Halaman : 2  
 Page ID : lap\_lra\_bel\_akun\_satker\_poc  
 Tgl Data : 6/1/25 9:01 AM

KODE	URAIAN	ANGGARAN SEMULA	ANGGARAN SETELAH REVISI	REALISASI BELANJA				%	SISA ANGGARAN
				BELANJA	PENGEMBALIAN BELANJA	BELANJA NETTO	REALISASI ANGGARAN		
1	2	3	4	5	6	7=5-6	8=5/4	9=4-7	
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	275.216.000	390.687.000	390.687.755	0	390.687.755	100	245	
523119	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	78.300.000	78.300.000	78.300.000	0	78.300.000	100	0	
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	134.976.000	109.234.000	109.234.000	0	109.234.000	100	0	
	<b>JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5231</b>	<b>488.494.000</b>	<b>578.216.000</b>	<b>578.216.755</b>	<b>0</b>	<b>578.216.755</b>	<b>100</b>	<b>245</b>	
5241	Belanja Perjalanan Dalam Negeri	51.340.000	86.926.000	86.916.160	0	86.916.160	99,99	9.840	
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa	51.340.000	86.926.000	86.916.160	0	86.916.160	99,99	9.840	
	<b>JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5241</b>	<b>51.340.000</b>	<b>86.926.000</b>	<b>86.916.160</b>	<b>0</b>	<b>86.916.160</b>	<b>100</b>	<b>9.840</b>	
	<b>JUMLAH KELOMPOK BELANJA 52</b>	<b>1.616.004.000</b>	<b>1.672.924.000</b>	<b>1.672.887.904</b>	<b>0</b>	<b>1.672.887.904</b>	<b>100</b>	<b>36.096</b>	
	<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>13.527.229.000</b>	<b>8.750.924.000</b>	<b>8.524.443.710</b>	<b>542.034</b>	<b>8.523.901.676</b>	<b>97,41</b>	<b>227.022.324</b>	

**LAPORAN REALISASI ANGGARAN BELANJA  
TINGKAT SATUAN KERJA  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**



**KEMENTERIAN NEGARALEMBAGA** : 005 **MAHKAMAH AGUNG**  
**ESELON I** : 04 **DIREKTORAT JENDERAL BADAN PERADILAN AGAMA**  
**WILAYAH/PROVINSI** : 1900 **SULAWESI SELATAN**  
**SATUAN KERJA** : 309076 **PENGADILAN AGAMA WATAMPONE**  
**JENIS SATUAN KERJA** : KD

Kode Lrp : LRA.B.S.2  
 Tanggal : 06/01/25 10:09 AM  
 Halaman : 1  
 Prg ID : lap\_lra\_bel\_ahun\_satkr\_poc  
 Tg Data : 6/1/25 9:01 AM

KODE	URAIAN	ANGGARAN SEMULA	ANGGARAN SETELAH REVISI	REALISASI BELANJA			%	SISA ANGGARAN
				BELANJA	PENGEMBALIAN BELANJA	BELANJA NETTO		
1	2	3	4	5	6	7=5-6	8=5/4	9=4.7
52	BELANJA BARANG							
5212	Belanja Barang Non Operasional	96.000	96.000	96.000	0	96.000	100	0
521211	Belanja Bahan	96.000	96.000	96.000	0	96.000	100	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5212							
5218	Belanja Barang Persediaan	3.800.000	12.200.000	12.200.000	0	12.200.000	100	0
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	3.800.000	12.200.000	12.200.000	0	12.200.000	100	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5218							
5221	Belanja Jasa							
522131	Belanja Jasa Konsultansi	70.000.000	70.000.000	69.998.153	0	69.998.153	100	847
522191	Belanja Jasa Lainnya	852.000	392.000	392.000	0	392.000	100	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5221							
5241	Belanja Perjalanan Dalam Negeri	106.794.000	52.116.000	52.116.000	0	52.116.000	100	0
524113	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	106.794.000	52.116.000	52.116.000	0	52.116.000	100	0
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA 5241							
	JUMLAH KELOMPOK BELANJA 52	181.642.000	134.804.000	134.803.153	0	134.803.153	100	847
	JUMLAH BELANJA	181.642.000	134.804.000	134.803.153	0	134.803.153	100	847



**LAPORAN REALISASI ANGGARAN SATUAN KERJA  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024  
(DALAM RUPIAH)**



KEMENTERIAN/LEMBAGA : MAHKAMAH AGUNG 005  
 ESELON I : BADAN URUSAN ADMINISTRASI 01  
 SATUAN KERJA : PENGADILAN AGAMA WATAMPONE 307509

Tgl Data : 06/01/25 12:53 AM  
 Tgl Cetak : 06/01/25 10:00 AM  
 Halaman : 2  
 lap\_ira\_face\_sakber\_new\_poc

URAIAN	2024					2023				
	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%		
1	2	4	5	6	7	8	9	10		
a. Dana Perimbangan	0	0	0	0	0	0	0	0		
1. Dana Transfer Umum	0	0	0	0	0	0	0	0		
a. Dana Bagi Hasil	0	0	0	0	0	0	0	0		
b. Dana Alokasi Umum	0	0	0	0	0	0	0	0		
2. Dana Transfer Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0		
a. Dana Alokasi Khusus Fisik	0	0	0	0	0	0	0	0		
b. Dana Alokasi Khusus Non Fisik	0	0	0	0	0	0	0	0		
b. Dana Insentif Daerah	0	0	0	0	0	0	0	0		
c. Dana Keistimewaan DIY	0	0	0	0	0	0	0	0		
d. Dana Otonomi Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0		
2. Dana Desa	0	0	0	0	0	0	0	0		
3. Hibah Kepada Daerah	0	0	0	0	0	0	0	0		
Jumlah Belanja Negara (B.I + B.II)	8.750.924.000	8.523.901.676	(227.022.324)	97	10.373.445.000	9.825.019.607	548.425.393	95		
C. PEMBIAYAAN	0	0	0	0	0	0	0	0		

Keterangan :  
 BELUM FINAL  
 \*) MASIH BELUM DILAKUKAN TUTUP PERIODE

  
 WATAMPONE, 6 Januari 2025  
 Pengadilan Jawaab UA/KPA  
 KULSA PENGGUNA ANGGARAN  
 ZAMJUDIN  
 NIP. 1973/0152001121004



**LAPORAN REALISASI ANGGARAN SATUAN KERJA  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024  
(DALAM RUPIAH)**



**KEMENTERIAN/LEMBAGA** : MAHKAMAH AGUNG 005  
**ESELON I** : DIREKTORAT JENDERAL BADAN PERADILAN AGAMA 04  
**SATUAN KERJA** : PENGADILAN AGAMA WATAMPONE 309076

Tgl Data : 06/01/25 12:53 AM  
 Tgl Cetak : 06/01/25 10:07 AM  
 Halaman : 2  
 lap\_tra\_face\_satker\_new\_poc

URAIAN	2024					2023				
	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%		
1	0	0	0	0	0	0	0	0		
a. Dana Perimbangan	0	0	0	0	0	0	0	0		
1. Dana Transfer Umum	0	0	0	0	0	0	0	0		
a. Dana Bagi Hasil	0	0	0	0	0	0	0	0		
b. Dana Alokasi Umum	0	0	0	0	0	0	0	0		
2. Dana Transfer Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0		
a. Dana Alokasi Khusus Fisik	0	0	0	0	0	0	0	0		
b. Dana Alokasi Khusus Non Fisik	0	0	0	0	0	0	0	0		
b. Dana Insentif Daerah	0	0	0	0	0	0	0	0		
c. Dana Keistimewaan DIY	0	0	0	0	0	0	0	0		
d. Dana Otonomi Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0		
2. Dana Desa	0	0	0	0	0	0	0	0		
3. Hibah Kepada Daerah	0	0	0	0	0	0	0	0		
Jumlah Belanja Negara (B.I + B.II)	134,804,000	134,803,153	(847)	100	183,357,000	183,294,000	103,000	100		
C. PEMBIAYAAN	0	0	0	0	0	0	0	0		

Keterangan :  
 BELUM FINAL  
 \*) MASIH BELUM DILAKUKAN TUTUP PERIODE

WATAMPONE, 6 Januari 2025  
 Kepala Pengadilan Agama Watampone  
 KUASA PENGELOLA ANGGARAN



NIP. 197510152001121004